



2016

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT
KINERJA PERUSAHAAN DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP



KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



GEOPARK, CILETUH
SUKABUMI, JAWA BARAT



Daftar Isi

04	Pengantar PROPER
06	Sebaran PROPER
08	Peringkat PROPER 2016
09	Trend Kinerja PROPER 2016
10	Peringkat Hitam PROPER
12	Profil Perusahaan Emas
26	Benchmarking PROPER 2016
34	Benchmarking Sektoral
36	Kinerja PROPER 2016
39	Tim PROPER

INDUSTRI HIJAU MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup.

Selain itu juga bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian kinerja sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, 3R limbah B3 dan limbah padat Non B3 serta mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

Peringkat PROPER dibagi menjadi 5 yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM. Peringkat tertinggi adalah EMAS dan peringkat terburuk adalah HITAM. Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS adalah perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat

Tahun 2016 jumlah peserta PROPER mencapai 1930 (Seribu Sembilan ratus tiga puluh) perusahaan yang terdiri dari 111 jenis industri. Tingkat ketaatan PROPER pada tahun ini mencapai 85% dengan Peraih peringkat EMAS sebanyak 12 perusahaan, HIJAU 172 perusahaan, BIRU 1422 perusahaan, MERAH 284 perusahaan, HITAM 5 perusahaan, dan 35 perusahaan lainnya tidak diumumkan terdiri dari 13 perusahaan dalam proses penegakan hukum dan 22 perusahaan tutup/tidak beroperasi. Peringkat HITAM diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan, tidak memiliki izin lingkungan atau membuang limbah B3 langsung ke lingkungan.

Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS adalah 7 perusahaan dari sektor migas, 2 perusahaan panas bumi, 1 perusahaan farmasi, 1 perusahaan tambang, dan 1 perusahaan pembangkit listrik tenaga uap. Dari 5 perusahaan berperingkat HITAM terdiri dari 1 perusahaan air minum dalam kemasan, 1 perusahaan makanan dan minuman, 1 perusahaan peleburan logam, 1 perusahaan pengolahan

ikan, dan 1 perusahaan briket arang. Perusahaan berperingkat HITAM ini akan diserahkan penanganannya kepada Dirjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari 21 perusahaan HITAM 2015, dilakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) oleh penyidik PNS LHK Direktorat Penegakan Hukum Pidana dengan hasil: 14 perusahaan diserahkan kepada Direktorat Pengaduan Pengawasan dan Sanksi Administratif (PPSA) untuk diterapkan Sanksi Administratif; 2 perusahaan diterapkan sanksi administratif oleh Badan Lingkungan Hidup setempat; 1 perusahaan dilakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket)/penyelidikan dan 4 perusahaan belum dilakukan olah TKP.

Sejak 2013 sampai dengan 2014, dari 38 perusahaan berperingkat HITAM, 21 perusahaan telah dikembalikan ke dalam PROPER untuk dilakukan pembinaan; 1 perusahaan tidak beroperasi lagi; 11 perusahaan dikenakan sanksi administrasi; 2 perusahaan dalam proses penyelidikan; 2 perusahaan dalam proses penyidikan dan 1 perusahaan belum dilakukan olah TKP

Hingga saat ini terdapat 3 perusahaan peserta PROPER yang sudah menjalani

sidang di Pengadilan Negeri, 2 perusahaan hasil PROPER HITAM tahun 2011 dan 1 perusahaan peserta PROPER diduga menimbun limbah B3 ke media lingkungan hidup tanpa izin. Dari ke 3 perusahaan tersebut di atas 1 perusahaan sedang menunggu KASASI di Mahkamah Agung RI; 1 perusahaan masih proses persidangan dan 1 perusahaan divonis pidana penjara 1 tahun dengan masa percobaan 2 tahun, denda Rp. 1,5 Milyar dan pidana tambahan untuk membersihkan timbunan limbah B3 hingga bersih seperti semula.

PROPER juga mendorong perusahaan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Tahun ini tercatat terdapat 260 inovasi yang berasal dari upaya efisiensi energi sebanyak 63 inovasi, efisiensi dan penurunan beban pencemaran air 16 inovasi, penurunan emisi 44 inovasi, 3R limbah B3 33 inovasi, 3R limbah padat non B3 27 inovasi, pemeliharaan keanekaragaman hayati 22 inovasi

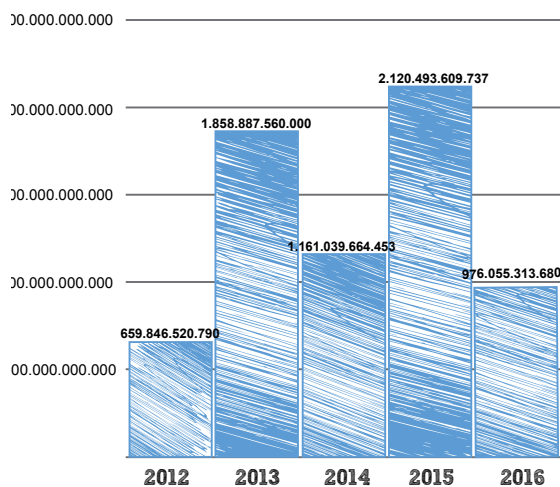
“Sebagai instrument penataan alternatif, PROPER telah digunakan sebagai acuan analisis resiko oleh Perbankan Indonesia, acuan penghargaan Adhitama oleh Kementerian ESDM, serta forum Buyer ILO (International Labour Organization) sebagai indikator kinerja pengelolaan lingkungan bagi para pembeli.”

dan upaya pemberdayaan masyarakat 55 inovasi Kami akan terus mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi dan mematenkan hasil inovasi-inovasi tersebut sehingga industri yang berbasis pengetahuan dan kekayaan intelektual berkembang pesat di Indonesia.

Secara kuantitatif hasil inovasi dan peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi penggunaan energi sebesar 249.808.268 Giga Joule
2. Efisiensi air sebesar 447.463.288 M3
3. Penurunan emisi 75.663.410 ton CO2 eq, meningkat 57% dari tahun sebelumnya
4. Reduksi limbah padat non B3 sebesar 3.245.604 ton
5. Reduksi limbah B3 sebanyak 6.444.846 ton meningkat 35% dari tahun sebelumnya

**Tren Dana
Program Pemberdayaan Masyarakat**

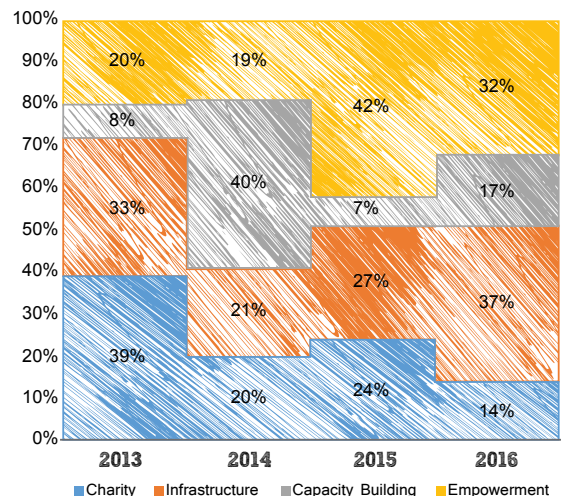


PROPER merubah tren pengelolaan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berorientasi pada pemberdayaan menunjukkan keberhasilan pendekatan sistem yang digunakan dalam penilaian PROPER. Sistem based approach menuntut adanya tata kelola program yang baik mulai dari kebijakan, penganggaran, struktur organisasi, perencanaan, implementasi, evaluasi dan publikasi. PROPER membagi kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam empat tipologi, yaitu program yang bersifat charity yang merupakan tingkatan terendah, menunjang pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat dan tipologi tertinggi adalah pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mandiri dan bermartabat.

Analisis anggaran pemberdayaan masyarakat dalam periode 2012-2016 menunjukkan adanya:

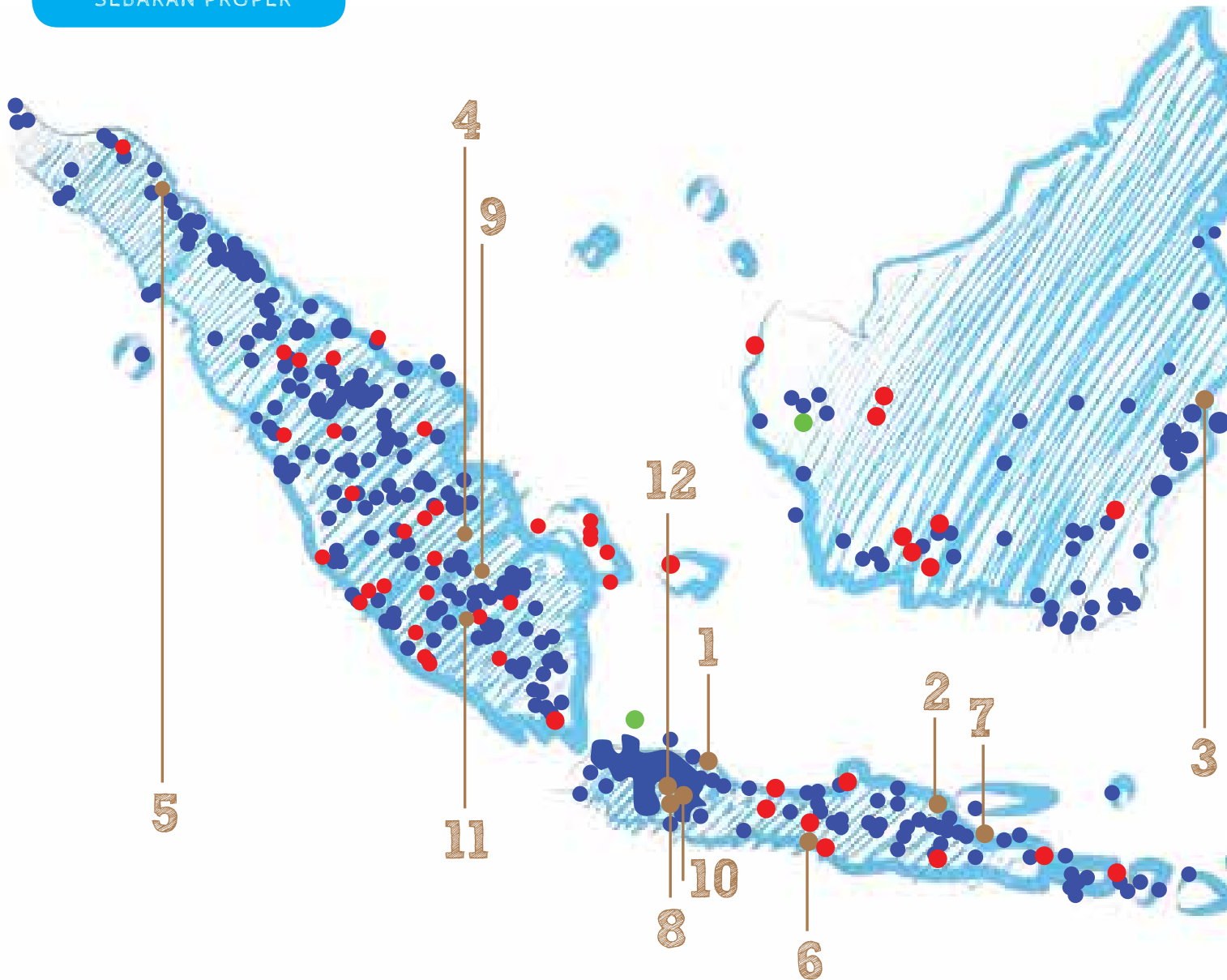
1. Rata-rata dana yang digunakan untuk pengembangan masyarakat di perusahaan mencapai Rp. 1,35 triliun per tahun;
2. Masyarakat penerima manfaat program pengembangan masyarakat mengalami peningkatan sangat signifikan sebesar 248%;
3. Program menunjang pembangunan infrastruktur masih menjadi porsi utama dengan rasio pendanaan meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2015.
4. Dalam 3 tahun terakhir (2014 – 2016), perusahaan telah konsisten mengurangi proporsi program yang bersifat karitatif/charity dengan rata-rata penurunan 8,33% per tahun, selalu di bawah jenis program yang lain seperti peningkatan kapasitas (capacity building), infrastruktur dan pemberdayaan (empowerment)
5. Perusahaan juga telah konsisten memberi proporsi program yang bersifat pemberdayaan/empowerment 2,5x lipat lebih

**Komposisi Dana
Program Pemberdayaan Masyarakat**



banyak dibandingkan yang bersifat karitatif/charity, yaitu sebesar 32%.

Meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat, masih diperlukannya perbaikan peraturan, peningkatan sumberdaya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem dan tata kelola PROPER. Serta memberikan apresiasi yang tinggi untuk perusahaan yang telah memperoleh peringkat EMAS dan HIJAU, mendorong terus kepada perusahaan yang memperoleh peringkat BIRU untuk dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan akan memberikan teguran serta sanksi kepada perusahaan yang berperingkat MERAH dan HITAM.

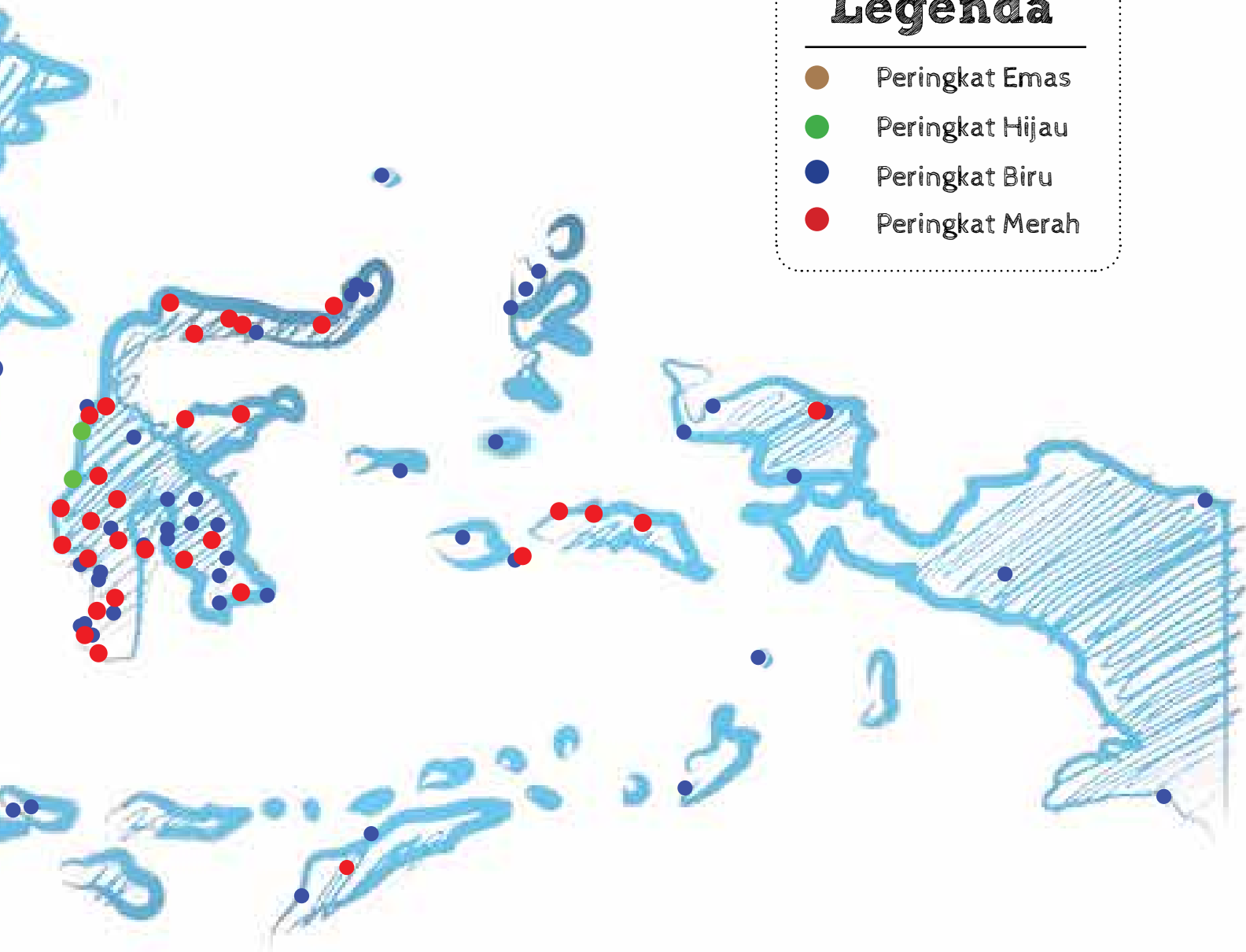


Peringkat Emas

1. **PT. Pertamina (Persero) RU VI - Kilang Balongan**
Migas UP
Jawa Barat, Kab. Indramayu
2. **PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO)**
Migas EP
Jawa Timur, Kab. Gresik
3. **PT. Badak NGL**
Migas LNG/LPG
Kalimantan Timur, Kota Bontang
4. **JOB Pertamina - Talisman Jambi Merang**
Migas EP
Sumatera Selatan, Kab. Musi Banyuasin
5. **PT. Pertamina EP Asset 1 - Field Rantau**
Migas EP
Kab. Aceh Tamiang
6. **PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV TBBM Rewulu**
Migas Distribusi
D.I. Yogyakarta, Kab. Bantul

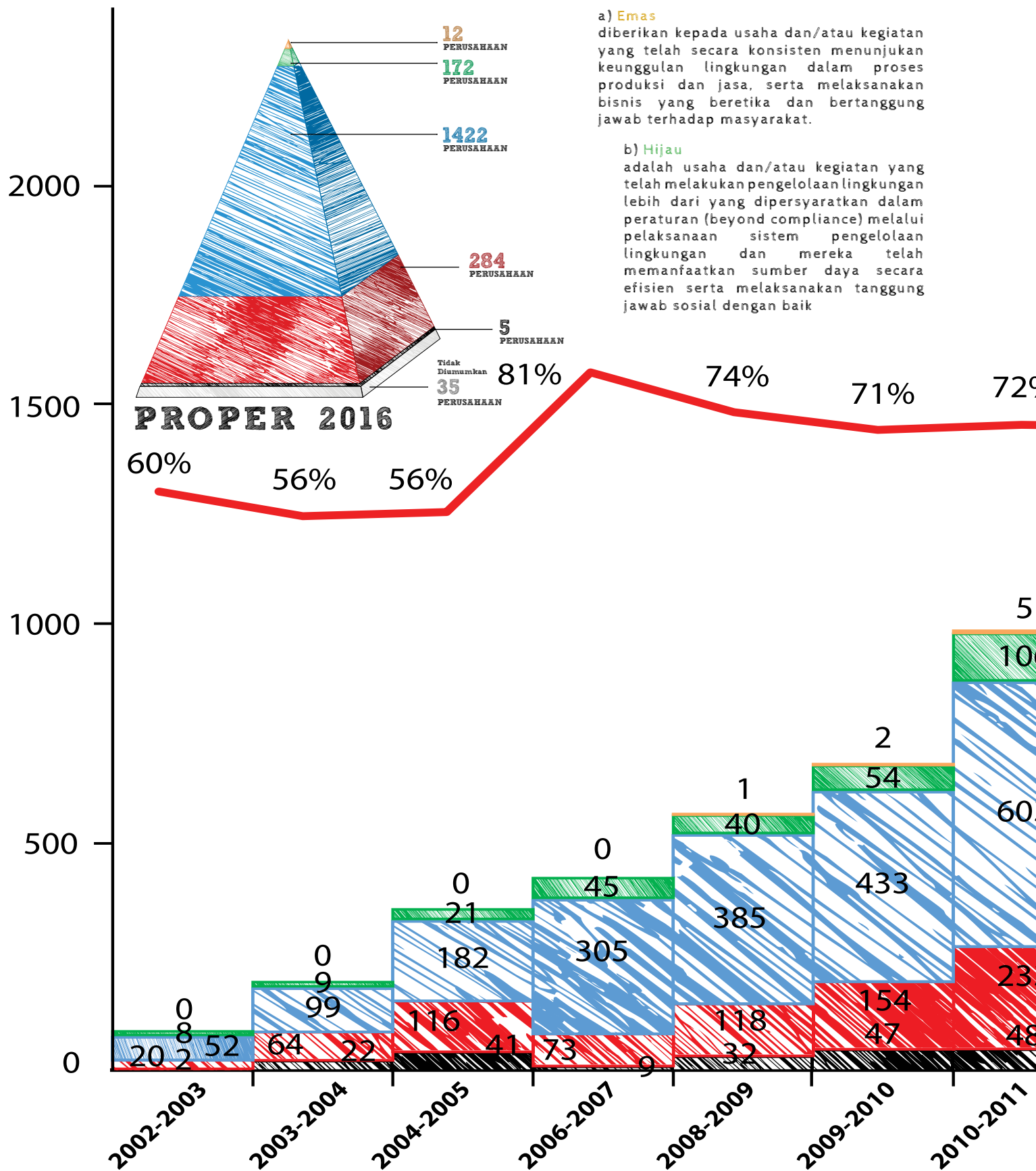
Legenda

- Peringkat Emas
- Peringkat Hijau
- Peringkat Biru
- Peringkat Merah



7. **PT. Jawa Power**
Energi PLTU
Jawa Timur, Kab. Probolinggo
8. **Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd.**
Energi PLTP
Jawa Barat, Kab. Bandung
9. **PT. Medco E&P Indonesia - Rimau Asset**
Migas EP
Sumatera Selatan, Kab. Musi Banyuasin,

10. **PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Kamojang**
Energi PLTP
Jawa Barat, Kab. Bandung
11. **PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.**
Unit Pertambangan Tanjung Enim
Tambang Batubara
Sumatera Selatan, Kab. Muara Enim
12. **PT. Bio Farma (Persero)**
Farmasi
Jawa Barat, Kota Bandung



a) **Emas**

diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

b) **Hijau**

adalah usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik

c) **Biru**

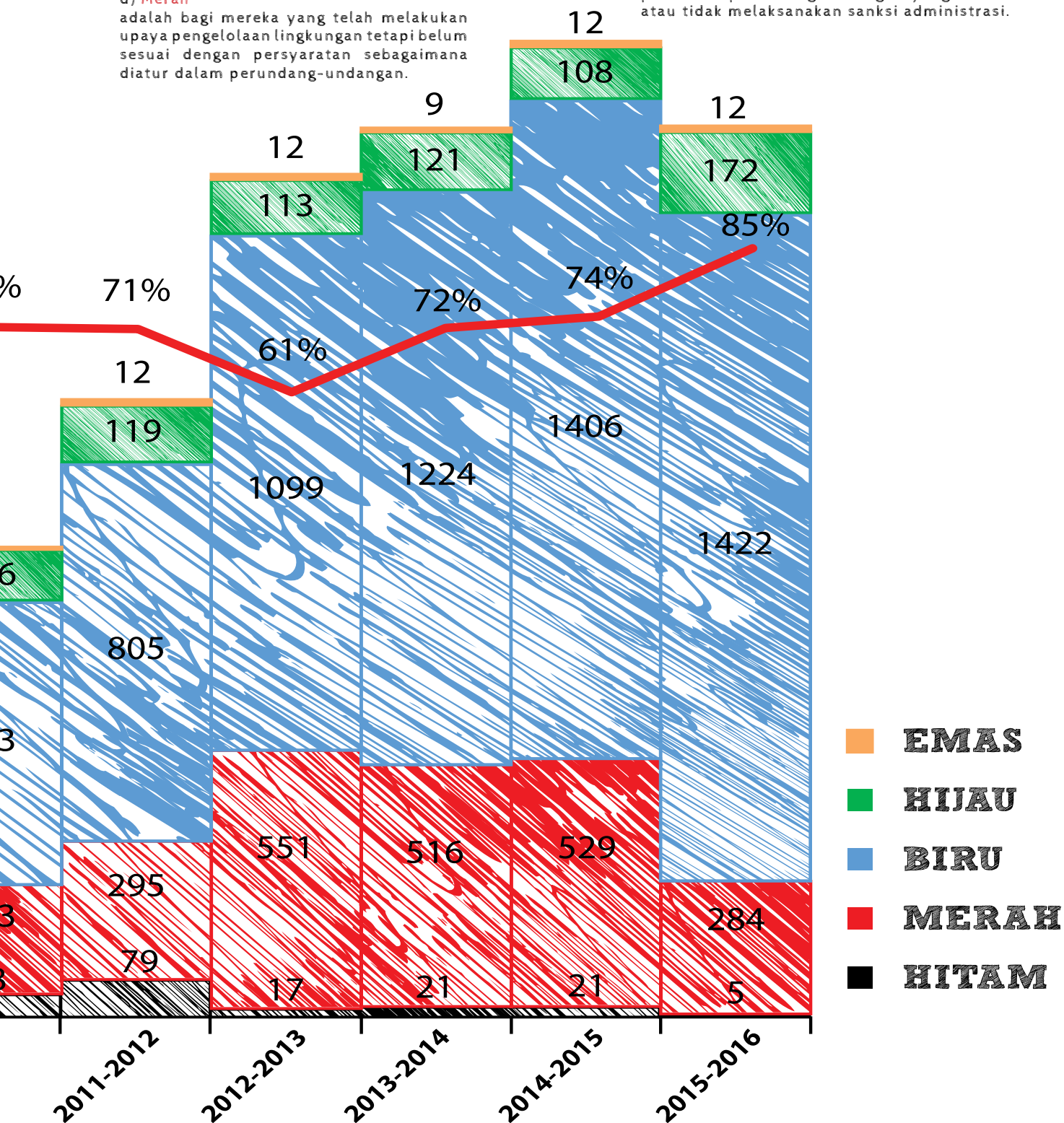
adalah untuk usaha dan /atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d) **Merah**

adalah bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

e) **Hitam**

diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.





Pada pengumuman PROPER tahun 2015 jumlah perusahaan peringkat hitam sebanyak 21 perusahaan diserahkan kepada Direktorat Jenderal penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk ditindaklanjuti dengan tindakan hukum. Dari 21 perusahaan tersebut, dilakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) oleh penyidik PNS LHK Direktorat Penegakan Hukum Pidana dengan hasil, 14 perusahaan diserahkan kepada Direktorat Pengaduan Pengawasan dan Sanksi Administratif (PPSA) untuk diterapkan Sanksi Administratif, 2 perusahaan diterapkan sanksi administratif oleh Badan Lingkungan Hidup setempat; 1 perusahaan dilakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket)/ penyelidikan dan 4 perusahaan belum dilakukan olah TKP.

Hasil PROPER HITAM periode 2013-2014 dari 21 perusahaan; 4 perusahaan dikembalikan ke Sekretariat PROPER untuk dinilai kembali; 14 perusahaan dikembalikan ke Sekretariat

PROPER untuk pembinaan; 1 perusahaan tidak beroperasi lagi; 1 perusahaan diterapkan Sanksi Administrasi; 1 perusahaan sektor energy dilakukan penyidikan.

Hasil PROPER HITAM periode 2012-2013 dari 17 perusahaan; 3 perusahaan dikembalikan ke Sekretariat PROPER untuk dinilai kembali; 10 perusahaan diterapkan Sanksi Administrasi oleh BLH setempat; 2 perusahaan sector energy dilakukan pulbaket/penyelidikan; 1 perusahaan sector energy dilakukan penyidikan; 1 perusahaan belum dilakukan olah TKP.

Hingga saat ini terdapat 3 perusahaan peserta PROPER yang sudah menjalani sidang di Pengadilan Negeri, 2 perusahaan hasil PROPER HITAM tahun 2011 dan 1 perusahaan peserta PROPER diduga menimbun limbah B3 ke media lingkungan hidup tanpa izin. Dari ke 3 perusahaan tersebut di atas 1 perusahaan sedang menunggu KASASI di Mahkamah Agung RI; 1 perusahaan masih proses persidangan dan 1 perusahaan divonis pidana penjara 1 tahun dengan masa percobaan 2 tahun, denda Rp. 1,5 Milyar dan pidana tambahan untuk membersihkan timbunan limbah B3 hingga bersih seperti semula.

(Anton Sardjanto)

1. PT. INDOAGRICULTURE INTERNASIONAL
BRIKET ARANG
KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH

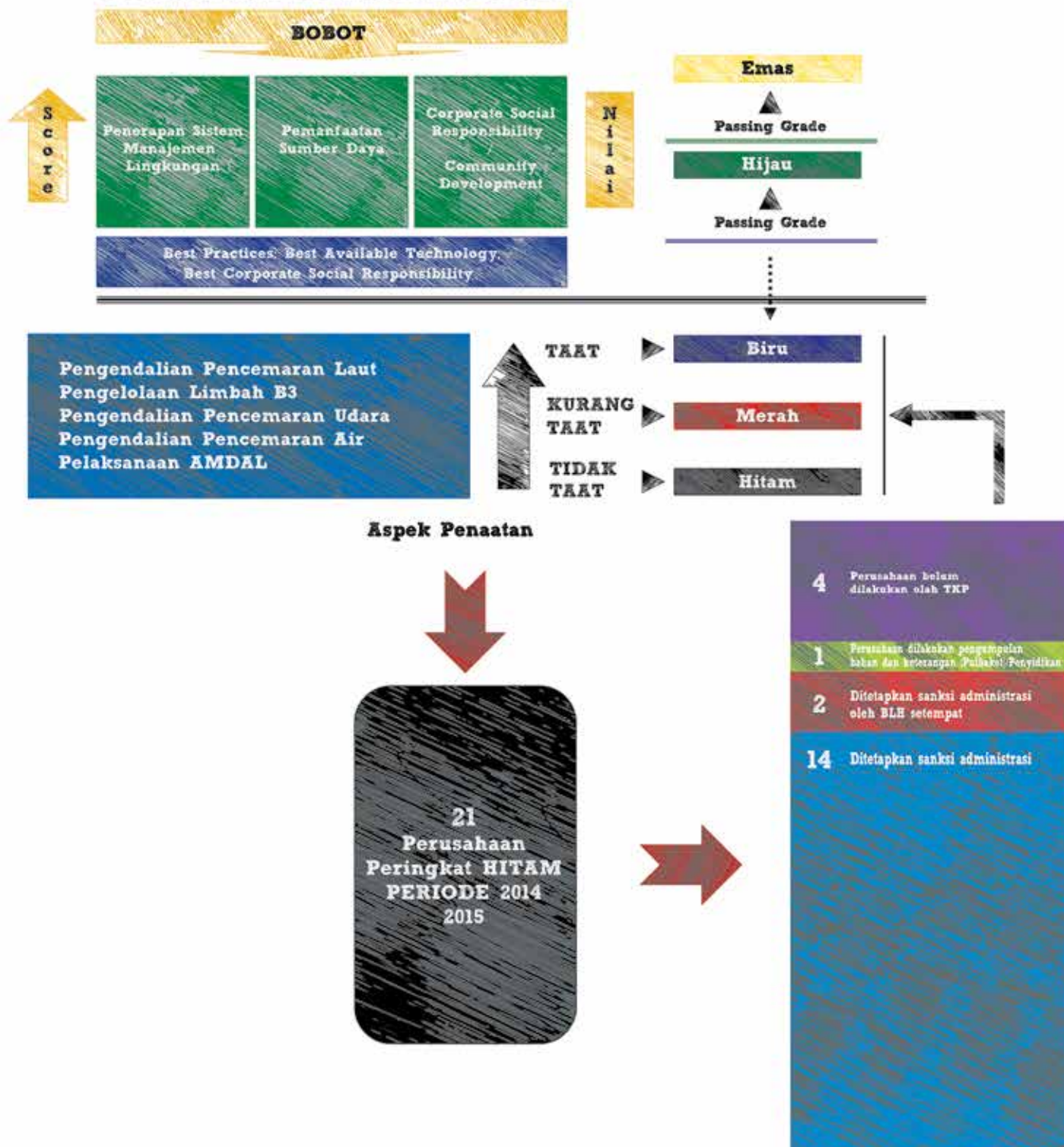
2. PT. WATERINDEX TIRTA LESTARI
AIR MINUM DALAM KEMASAN
KAB.LAMPUNG TIMUR, LAMPUNG

3. PT. CAHAYA CEMERLANG
MAKANAN DAN MINUMAN
KOTA MAKASSAR, SULSEL

4. PT. ALUMINUM INDO JAYA
PELEBURAN LOGAM
KOTA MAKASSAR, SULSEL

5. PT. SARI CAKALANG
PENGOLAHAN IKAN
KOTA BITUNG SULUT

Mekanisme Penilaian Proper



PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Off Shore (PHE WMO)

MENUJU EMAS



PERTAMA & SATU-SATUNYA

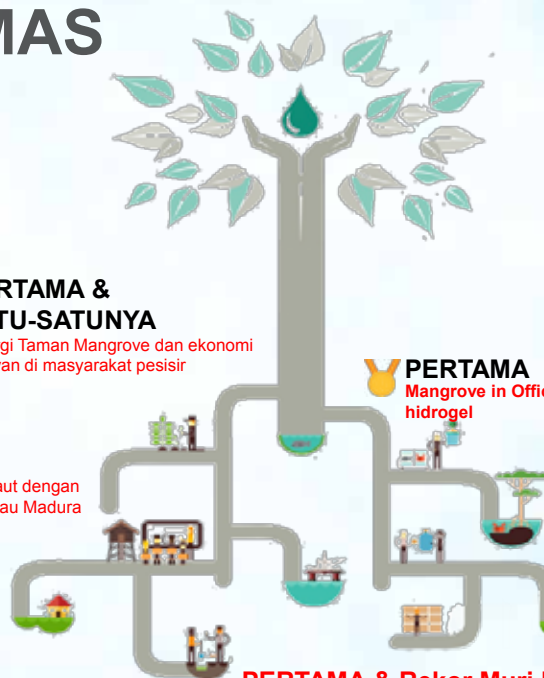
Sinergi Taman Mangrove dan ekonomi nelayan di masyarakat pesisir

TERCEPAT

Sentra pembibitan cemara laut dengan pertumbuhan tercepat di Pulau Madura

PERTAMA

Penemuan alat pengubah limbah rumen menjadi aktivator, pupuk dan biogas



PERTAMA

Mangrove in Office (MIO) dengan media hidrogel

PERTAMA

Sustainable HIPPAM in Madura

PERTAMA & Rekor Muri ISO 14064

Perhitungan dan pelaporan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) 2015 di Indonesia

2 PATEN

No. P 00 2016 00012
No. P 00 2016 03760

SUSTAINABILITY COMPASS TAMAN PENDIDIKAN MANGROVE

NATURE / LINGKUNGAN

- 20.000** Polibag Bibit Cemara Laut
- 16.000** Polibag Bibit Mangrove
- 17.000** Mangrove & Cemara Laut
- 90%** Tumbuh dengan baik
- 839,24** Ton CO₂eq Serapan Karbon
- 25 Spesies** Burung dilindungi teridentifikasi
- 2 Spesies (Near Threaten by IUCN)** Mangrove dibudidayakan
- 7 Spesies** Lamun dan rumput laut teridentifikasi
- 4,4 Ton** Limbah kayu palet, menjadi Furniture TPM

WELLBEING / KESEJAHTERAAN

Peran Aktif Pemerintah

- Peraturan Desa No. 27/433.408.12/VII/2016 Tentang Pengelolaan Kawasan Pesisir & Laut Desa Labuhan
- Peraturan Desa No.45/433.408.12/IX/2016 Tentang Pengelolaan Eduwisata Taman Pendidikan Mangrove
- 95 dari sebelumnya 120 Jiwa rumah tangga miskin telah berpenghasilan

Sangat Baik Indeks Kepuasan Masyarakat (3,38 dari 4)

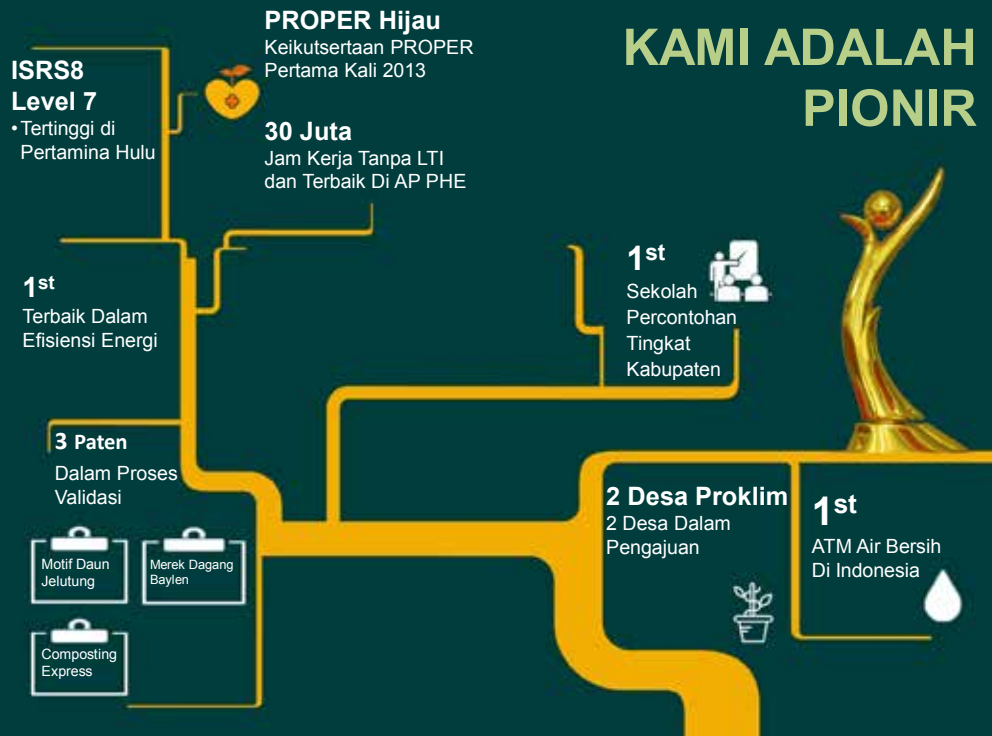
ECONOMY / EKONOMI

- 109,2** juta Pendapatan dari pengelolaan TPM
- 125,2** juta Potensi pendapatan penjualan bibit dan panen silvopasturi
- 44,2** juta Pendapatan dari *multiplier effect*
- SROI 1:2,05**
- Pendapatan Naik 110%**
Perbandingan dengan tahun 2015

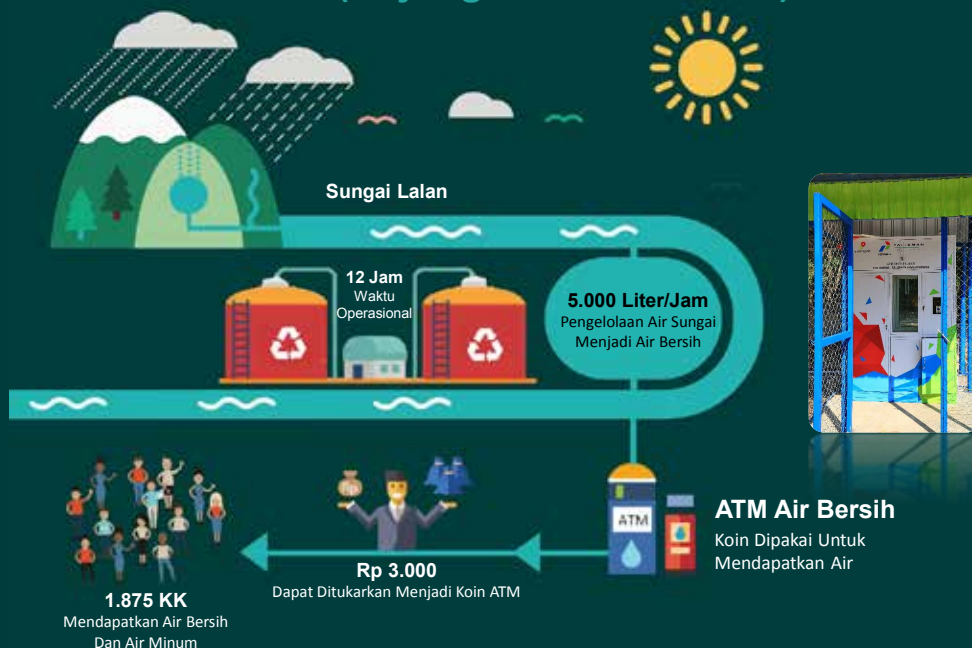
SOCIAL / SOSIAL

- 84 dari 208** Pekerja migran diberdayakan
- 64 KK** Kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera
- 4.677** Penerima manfaat desa pesisir sekitar
- 927** Pengunjung dari 125 institusi
- 9 UKM baru & 5 UKM** mendapat manfaat tidak langsung

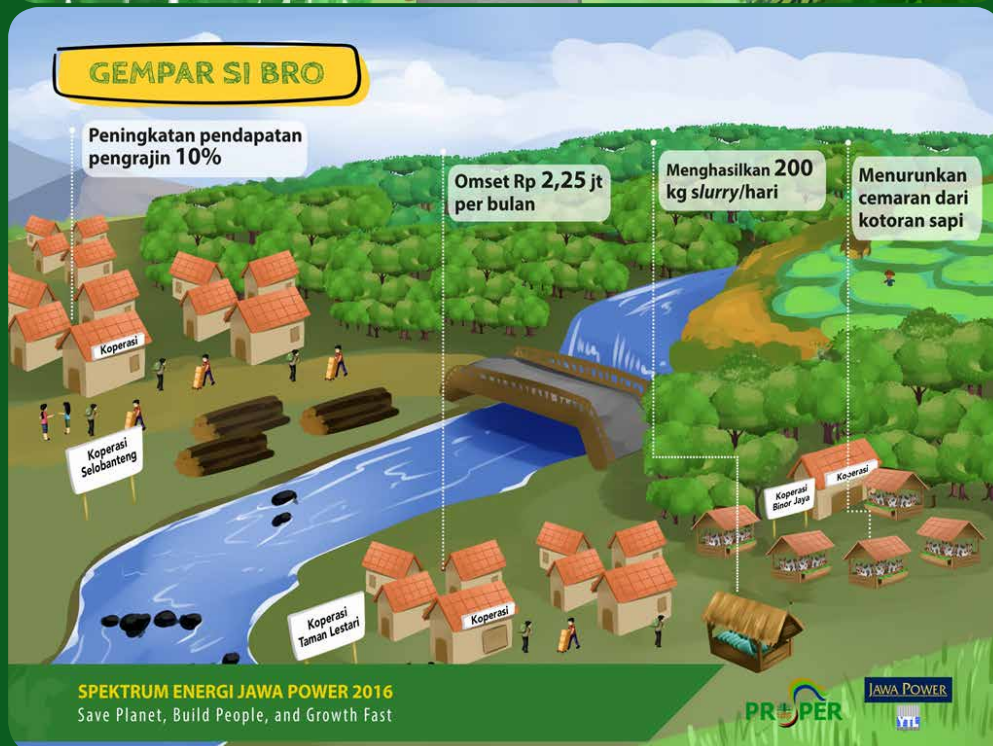
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang



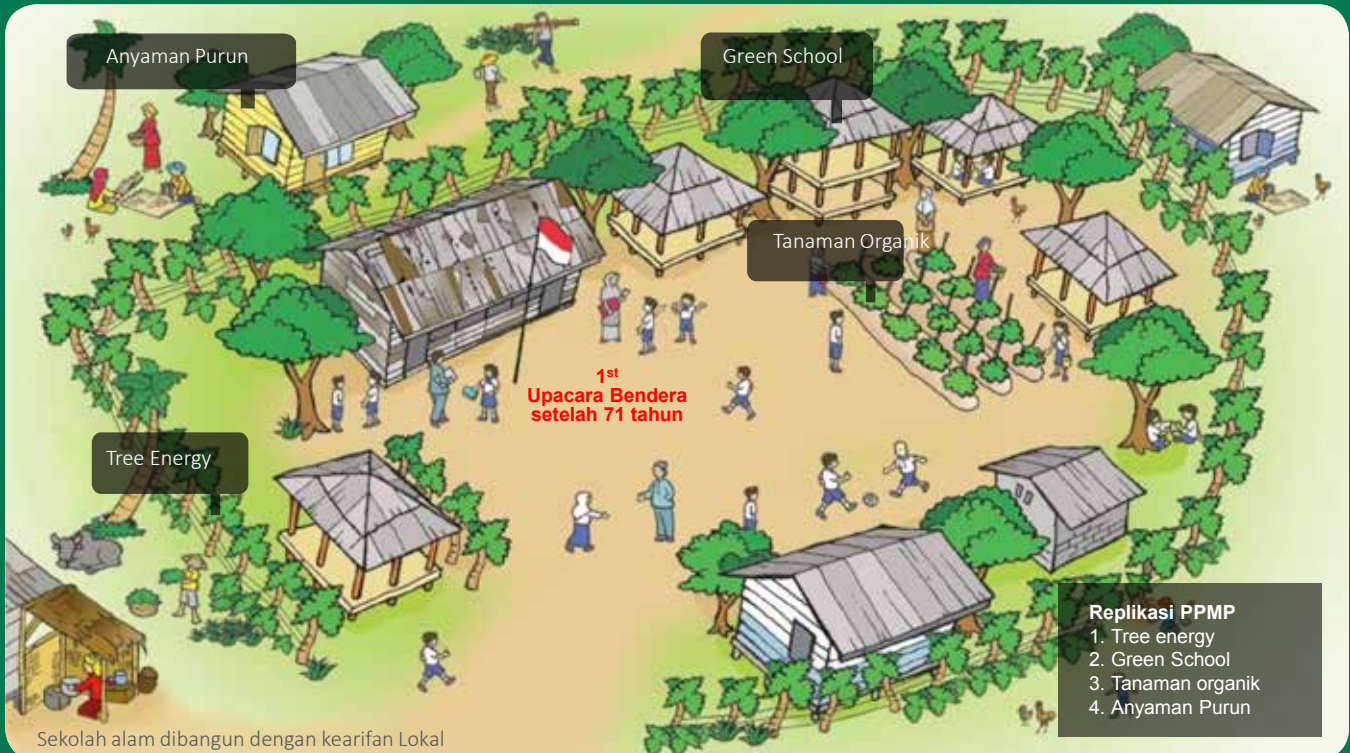
INOVASI : ATM (Anjungan Tirta Mandiri) Air Bersih



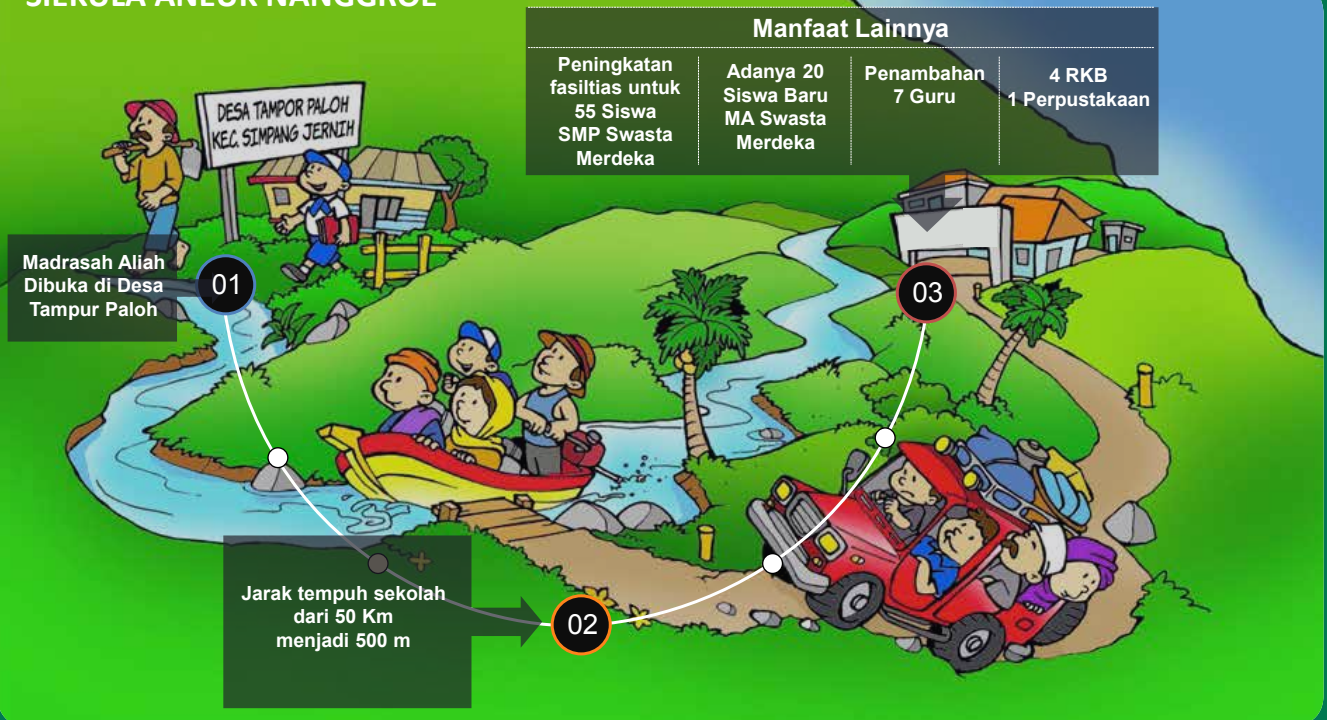
PT. Jawa Power



PT. Pertamina EP Asset 3 Field Rantau



SIEKULA ANEUK NANGGROE



PT. Badak NGL

BUDAYA INOVASI

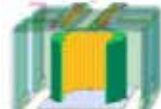
2014

T-PLUG INSTALLER
IDP000036362



ENERGI : 73,31 MWh
EMISI : 22 ton CO₂e
Alat pemasang sumbat alat penukar panas

DRYING OVEN
IDP000036379



ENERGI : 14,71 MWh
LIMBAH B3 : 32 kg
Alat pengering motor bertegangan tinggi

BISKUIT CANGKANG KEPITING
IDP000036361



LIMBAH NON B3: 107 kg
KEHATI MAGROVE: 43 Ha
Biskuit tinggi kalsium dari cangkang kepiting

2015

EXPANSION JOINT
IDP000039180



ENERGI : 402,8 MWh
NON B3 : 107 kg
Alat penyambung saluran emisi tug boat

METODE START UP
IDP000039177



ENERGI : 7176 MWh
EMISI : 1200 t.CO₂e
Metode start up dengan mengurangi emisi (ZERO FLARING)

METODE SHUT DOWN
IDP000039176



ENERGI : 17072 MWh
EMISI : 5887 t.CO₂e
Metode shut down tanpa emisi (ZERO FLARING)

PATEN

2016

GROUND FAULT LOCATOR
IDP000001485



ENERGI: 60000 MWh
EMISI: 20 ton CO₂e
Alat pendeteksi grond fault untuk mencegah kilang trip (gas flaring).

INTELLIGENT PONTOON
IDP000001486



LIMBAH NON B3 : 5000 kg
Alat pengangkut untuk perbaikan tanda navigasi kapal LNG (buoy).

ALAT PENJERNIH AIR
IDP000001514



Instalasi Penjernihan Air Sungai untuk penetasan ikan air tawar (Comdev)

MASYARAKAT KREATIF PESISIR

Nature



Potensi

74 Ha hutan mangrove
Hasil laut (ikan 16.550,7 ton/tahun).

Masalah

Penebangan kayu mangrove
Sampah
Ekosistem karang segajah



Visi & Misi Comdev PTB

Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan.

Social



Potensi

1 Kelompok pemuda MASKAPEI*
8 KUBE Pemanfaatan potensi pesisir
3 Kelompok Nelayan Budidaya Kerapu

Masalah

Persepsi sungai belanda tidak memiliki nilai Ekonomis
Minimnya objek wisata di Bontang

Potensi Masalah

Program Unggulan

Isu Strategis

RPJMD Kota Bontang



RPJMD Bontang 2016-2021

Pariwisata Bahari, pengolahan hasil laut, dan budidaya laut (rumpun laut dan ikan)

Human



Potensi

24 pemuda BK yang aktif
8 Wanita aktif

Masalah

19 anggota Maskapei putus sekolah
Tingkat pendidikan & skill yang rendah
Akses yang terbatas



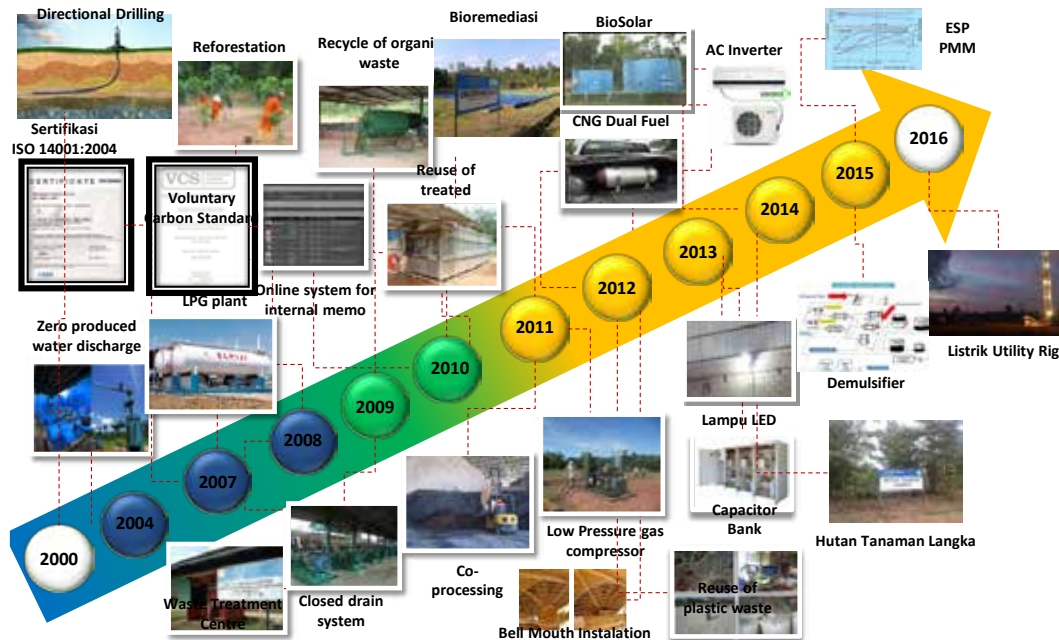
SDGs



Poin 1, 5, 8, 14, 17

PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset

Inovasi Untuk Menjadi Yang Terdepan



Industri Kecil Herbal

Perkembangan Institusi : Industri Kecil Herbal

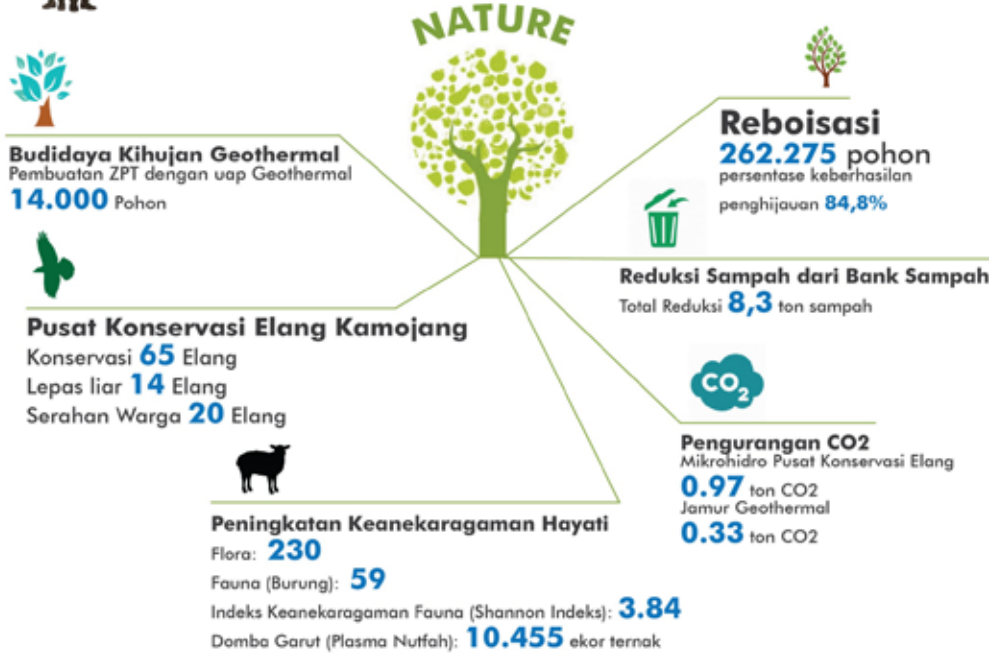
- 1 Unit Rumah Produksi
- 1 Sentra Layanan Terapi Herbal
- 3 Gerai Toko Herbal
- 7 Fasilitator Herbal Lokal
- 8 Kegiatan pelatihan pengembangan kelompok mitra baru
- Pengembangan website sebagai gerai online dan sekaligus media sharing knowledge – www.organiku.com
- Penambahan variasi dan peningkatan kualitas produk
- Sertifikasi Produk Halal Kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Musi Banyuasin



PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Kamojang



Desa Wisata Geothermal Kamojang



Pusat Konservasi Elang Kamojang

Berstandar IUCN (International Union for Conservation of Nature)



*Populasi elang jawa 108-542 ekor, Diperdagangkan 30-40 ekor / tahun

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim

EKONOMI TERPADU DESA GEMILANG PELAKAT



Keberlanjutan Program



Survey progress Rumah Kopi



Progress pembangunan Rumah Kopi

EKONOMI

- Penguatan **KOPERASI HARAPAN BERSAMA** sebagai pengelola PLTMH dan sebagai badan usaha desa.
- Dana Kas Koperasi saat ini sebesar Rp. 19.500.000,- yang bersumber dari iuran masyarakat/bulan, hasil penjualan kopi bubuk melalui koperasi.
- **Swadaya masyarakat**: mengembangkan kapasitas mesin sangrai kopi dari kapasitas **10 kg/produksi** menjadi **100 Kg/produksi** dan pembangunan **RUMAH KOP** sebagai pusat produksi, pengolahan dan penjualan kopi.
- Pengembangan kelompok usaha baru (**5 Kelompok perikanan**).

SOSIAL

- Terbentuknya lembaga **SAUNG ILMU** Desa Pelakat sebagai pusat informasi, interaksi dan edukasi berbagai kegiatan (pendidikan, kesehatan, keagamaan, dll) masyarakat.

Juara I Nasional
untuk Desa Binaan (Desa Pelakat)
Program Kampung Iklim
2015

Bara Lestari Kampungku Kini...



Relokasi Pemukiman & TPU

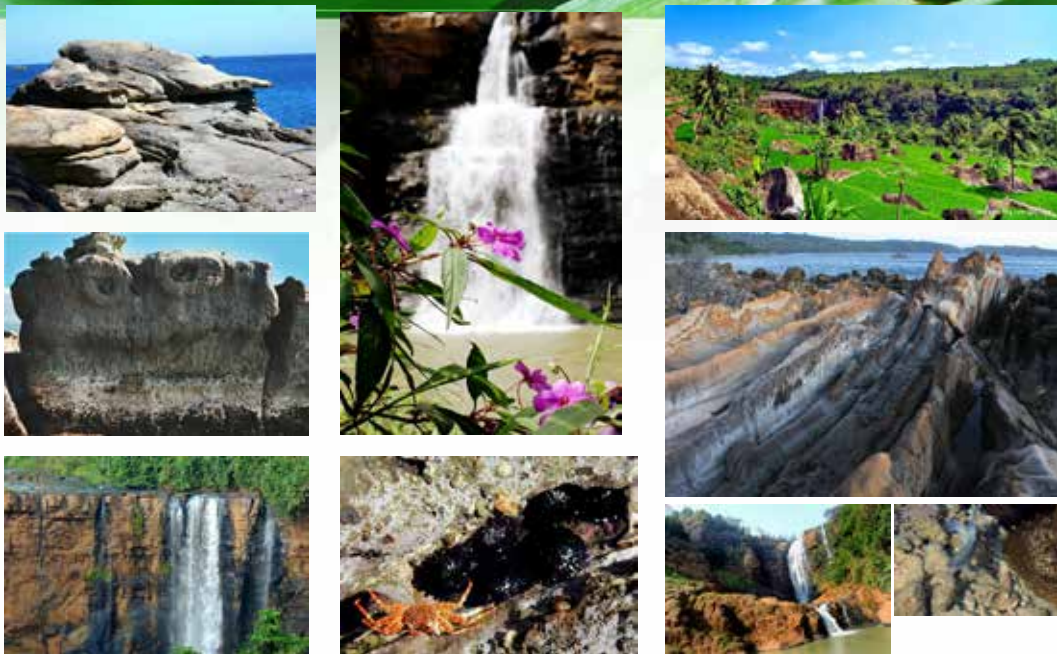
	SEBELUM RELOKASI	→	SETELAH RELOKASI	
RUMAH				Pemukiman Bara Lestari : • 965 KK • ± 3.860 Jiwa • ± 20 Ha • Biaya Rp. 59,8M
TPU				TPU Banko Greenland Memorial Park : • 24,75 Ha, 15.000 makam • Biaya Rp. 20M
SARANA IBADAH				Fasilitas Umum : • Sarana ibadah • Air Bersih (PDAM) • Jaringan Listrik (PLN) • Jalan Perumahan • Sarana Pendidikan

PT. Bio Farma (Persero)

BIO FARMA UNTUK LINGKUNGAN



PROGRAM PENGEMBANGAN DESA GEOWISATA DI KAWASAN GEOPARK CILETUH

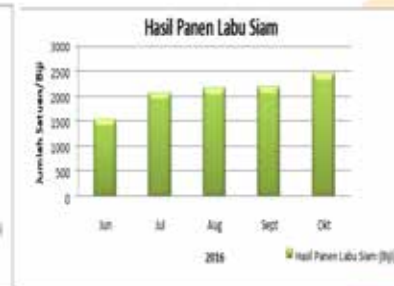


Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd



Pemberdayaan Masyarakat

PROGRAM EKONOMI HIJAU – SABA DESA: Hidroponik & Labu Siam



22



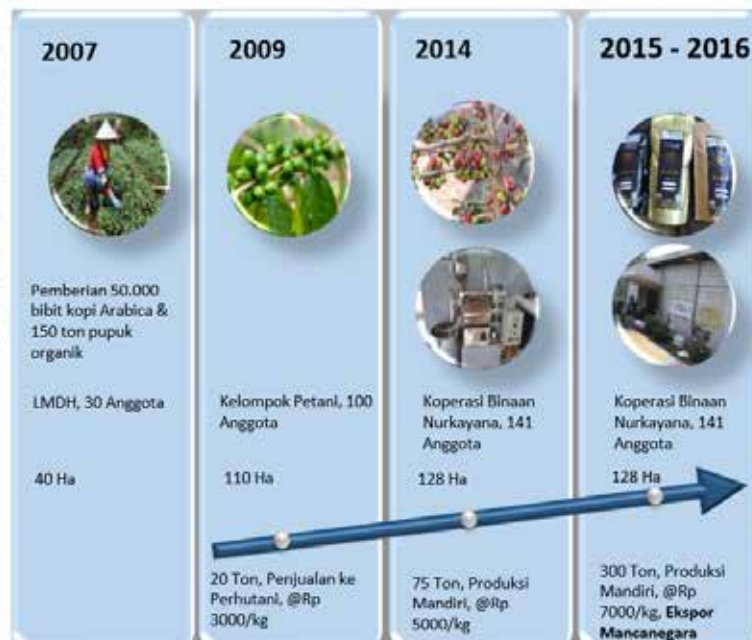
Pemberdayaan Masyarakat



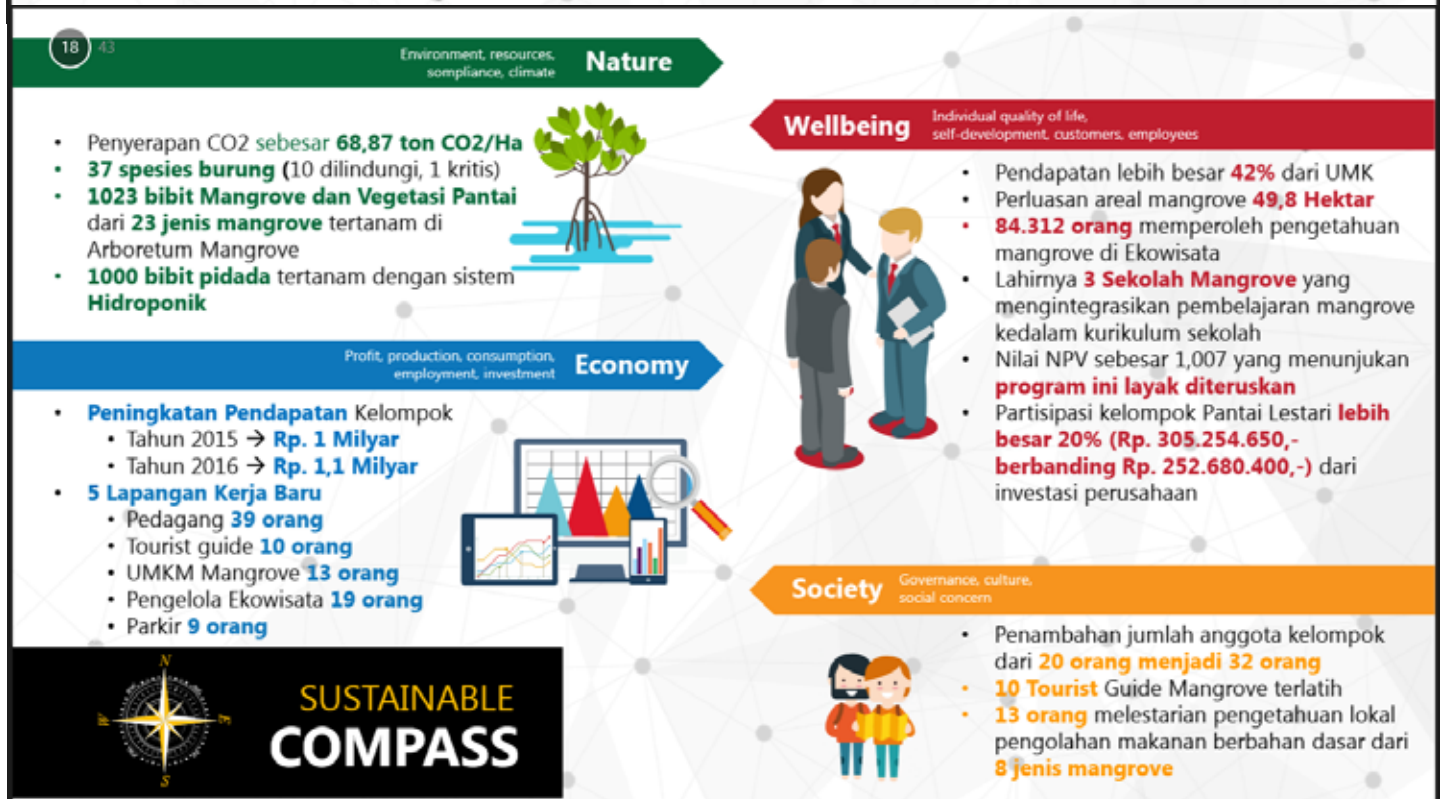
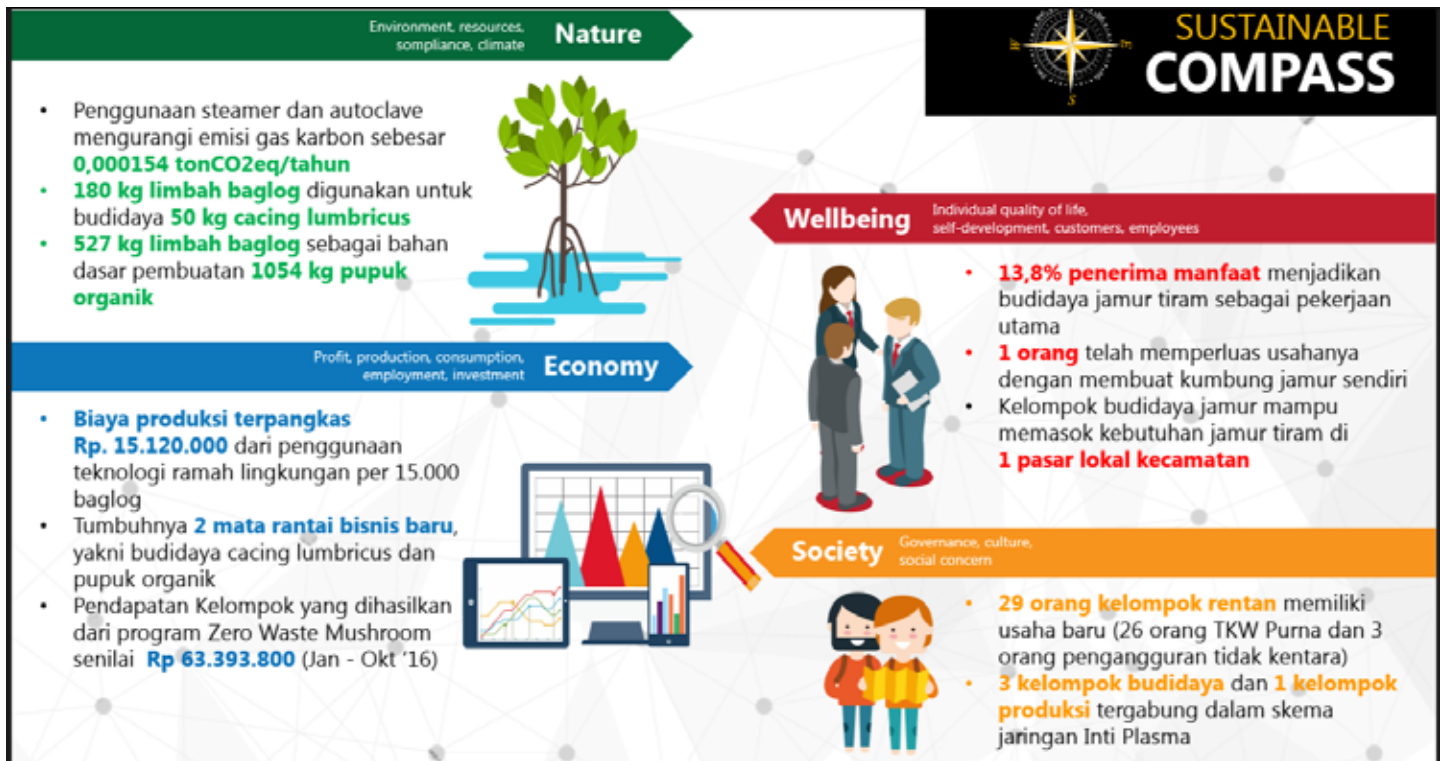
Kelembagaan dan Jumlah Anggota

Luas Lahan

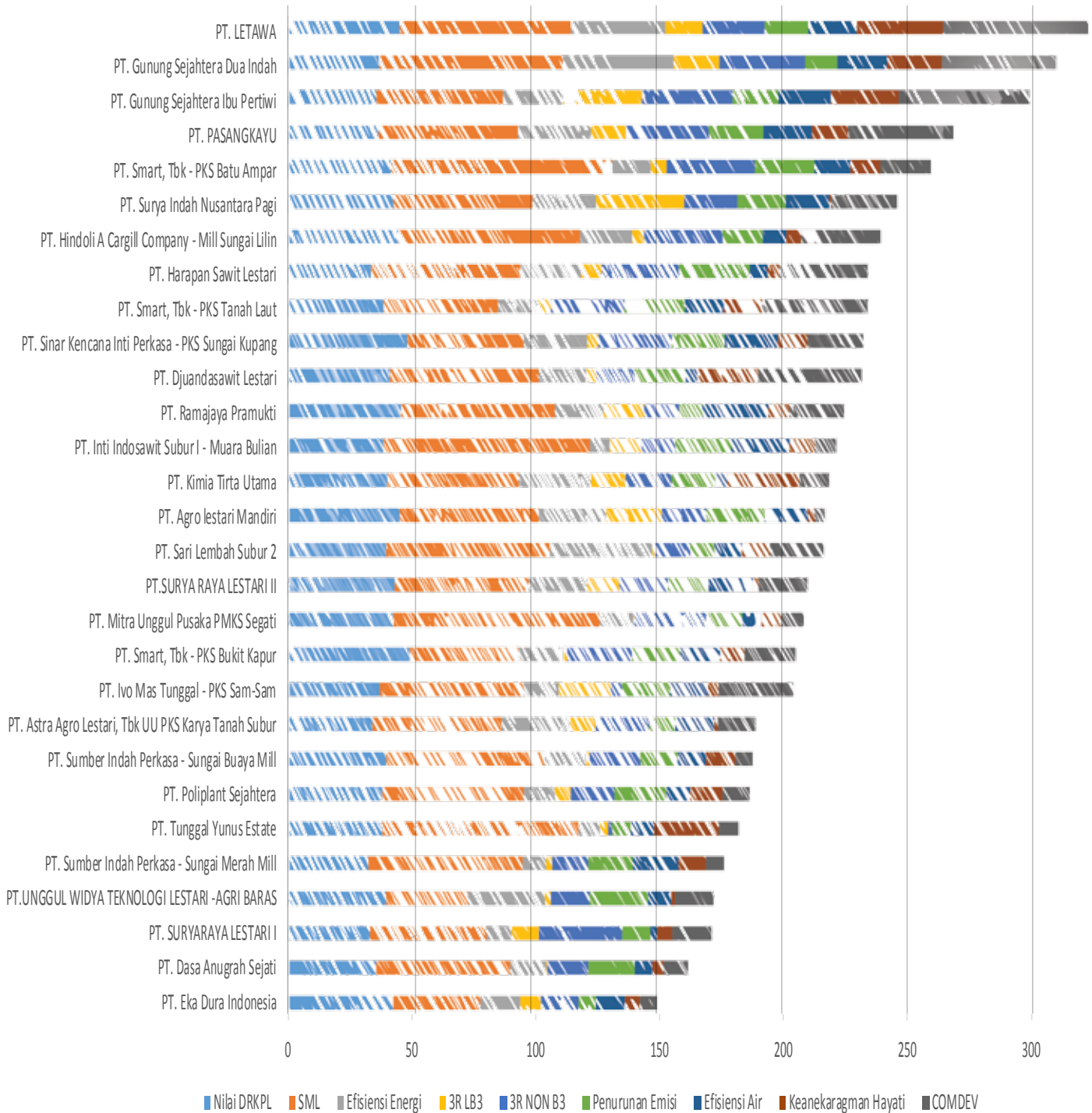
Produksi & Pasar



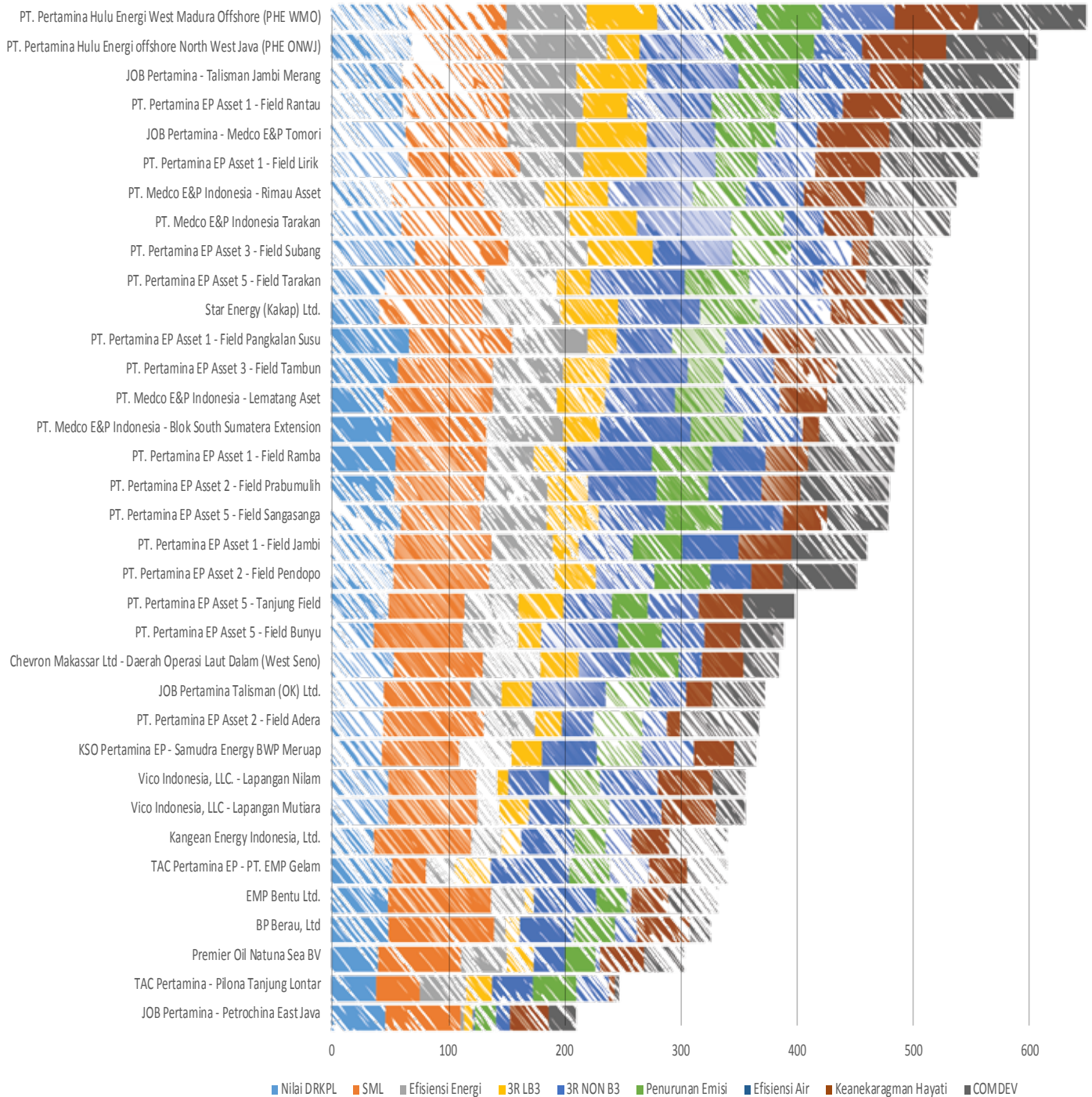
PT. Pertamina (Persero) RU VI Kilang Balongan



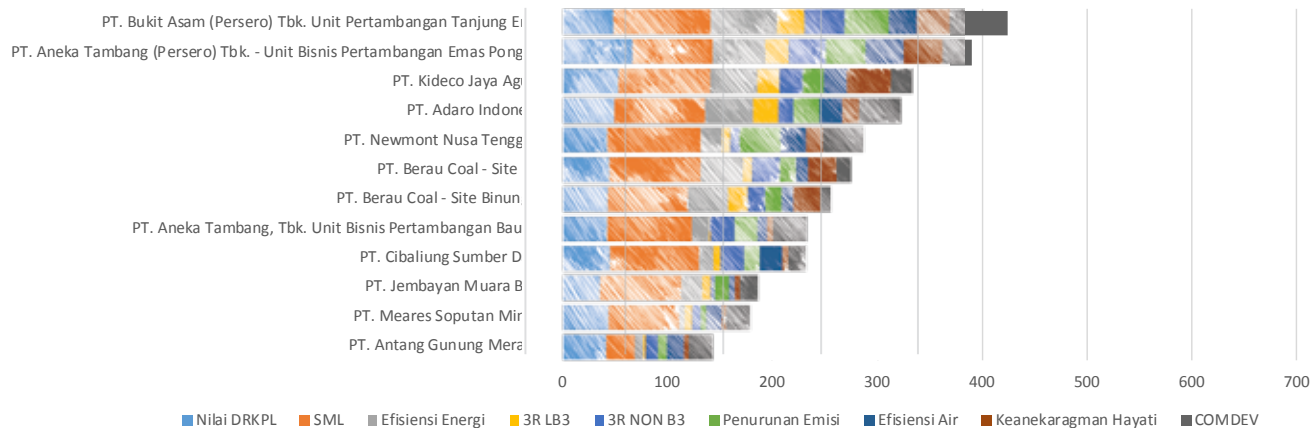
KELOMPOK SAWIT



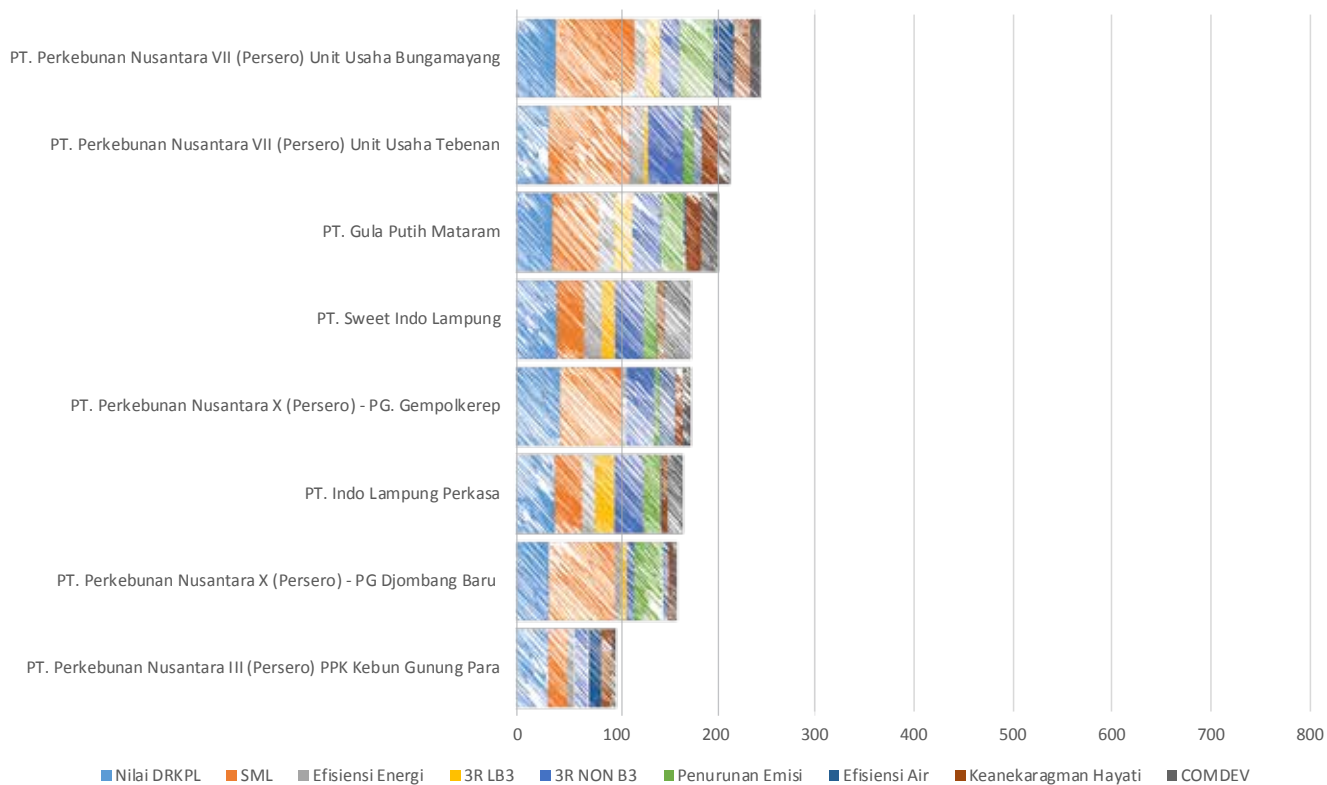
KELOMPOK MIGAS EP



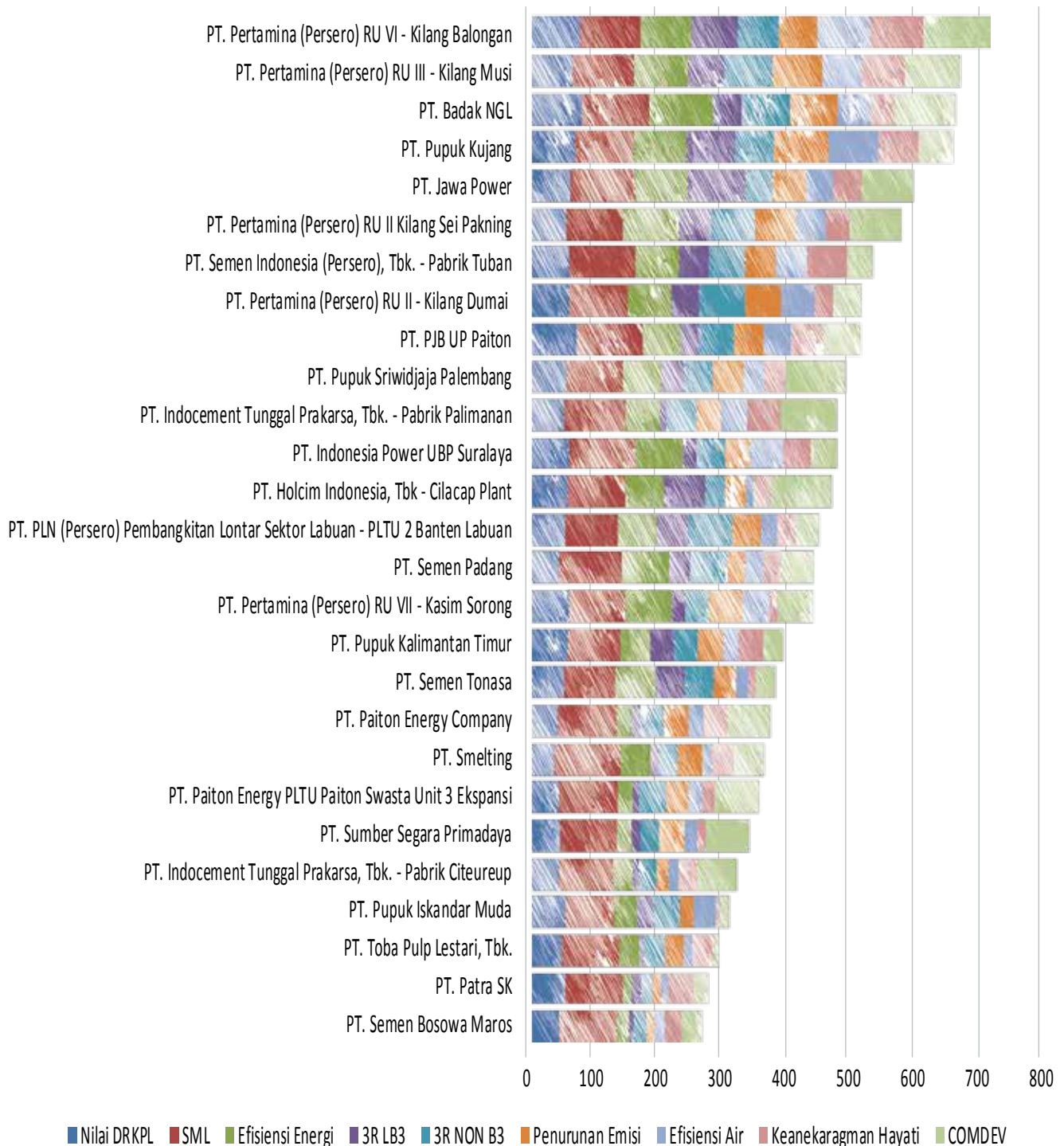
KELOMPOK TAMBANG MINERAL, TAMBANG BATUBARA



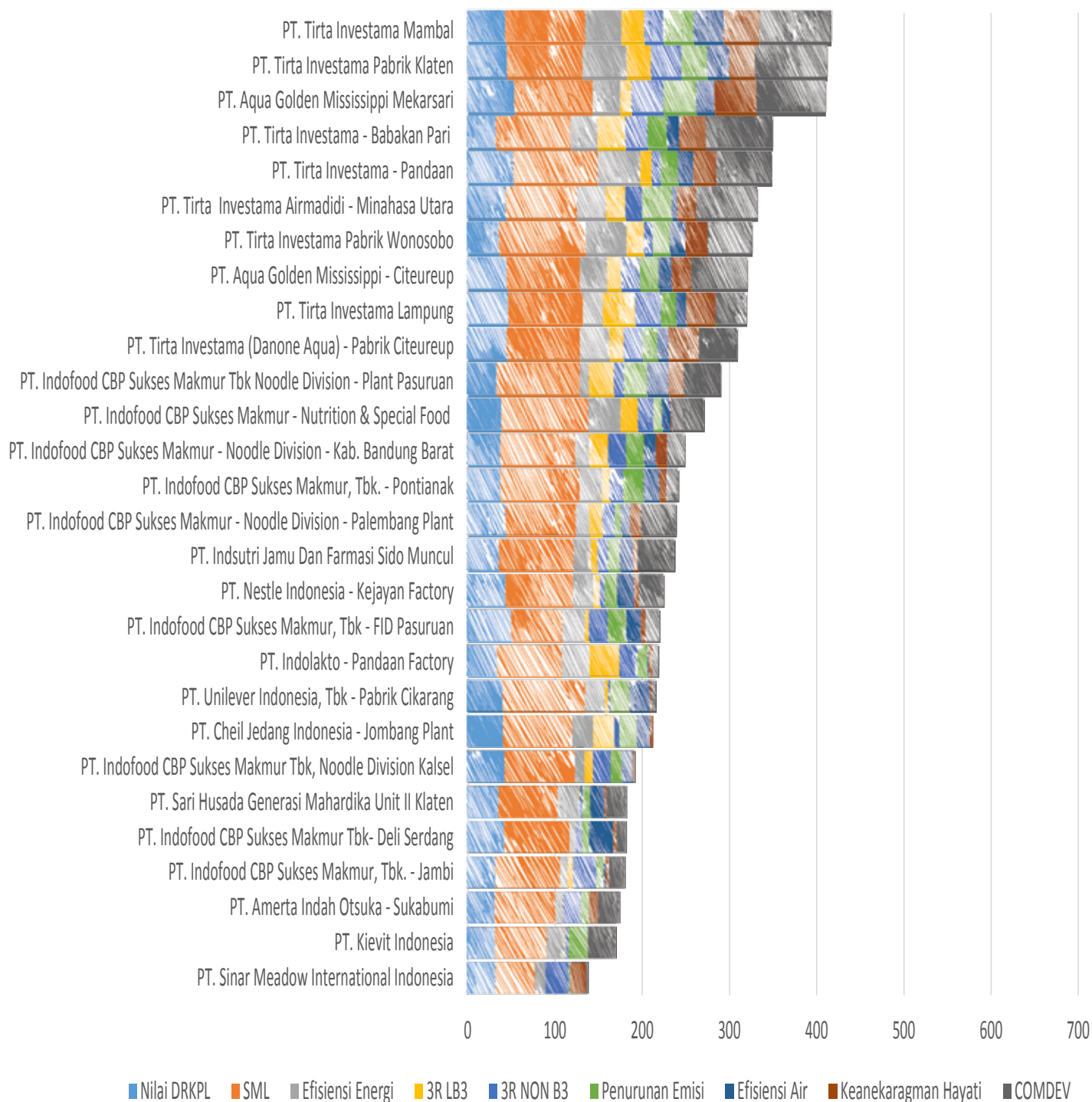
KELOMPOK GULA, KARET



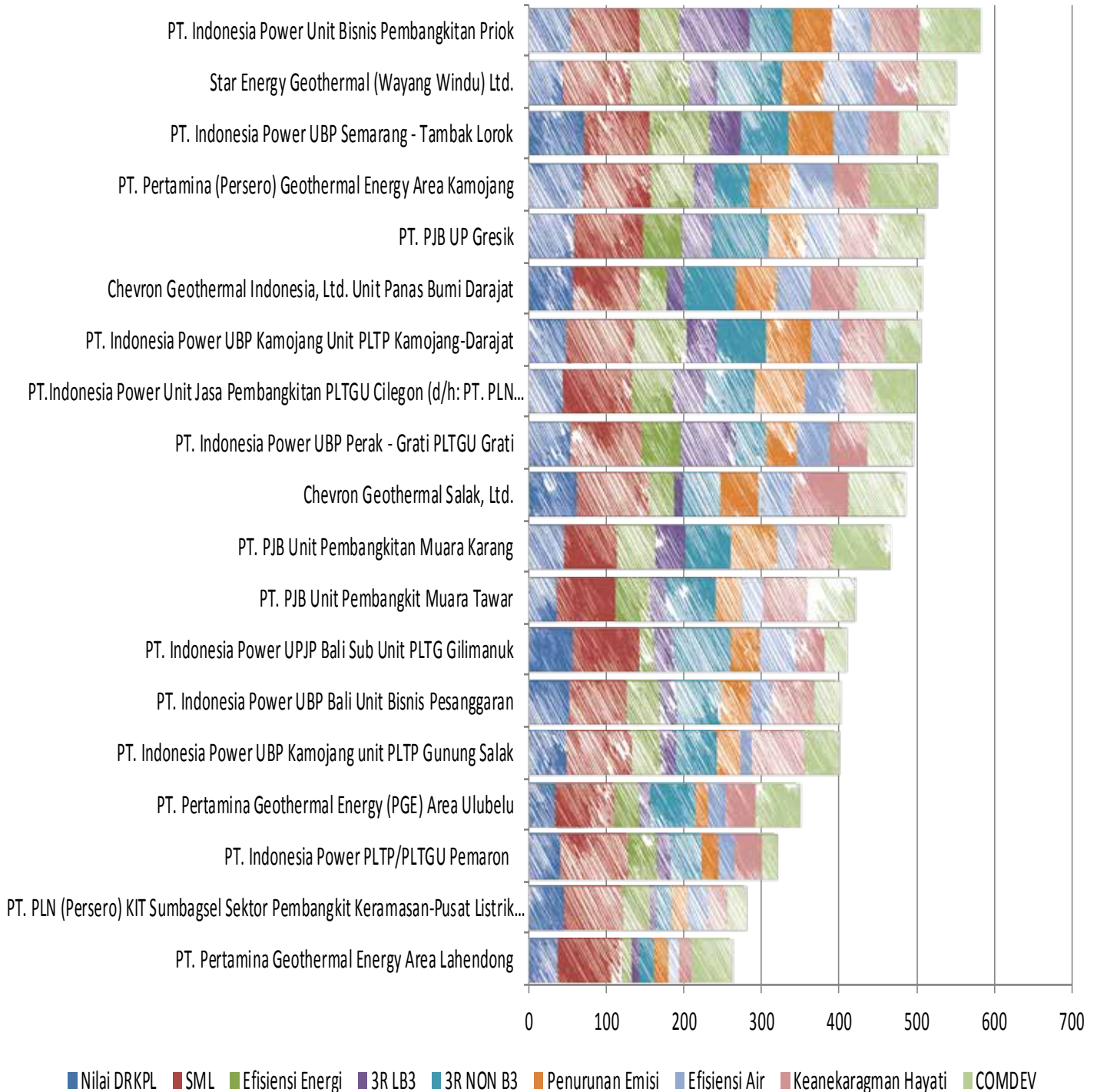
KELOMPOK SEMEN, MIGAS UP, MIGAS, LNG, PULP, PUPUK, PLTU



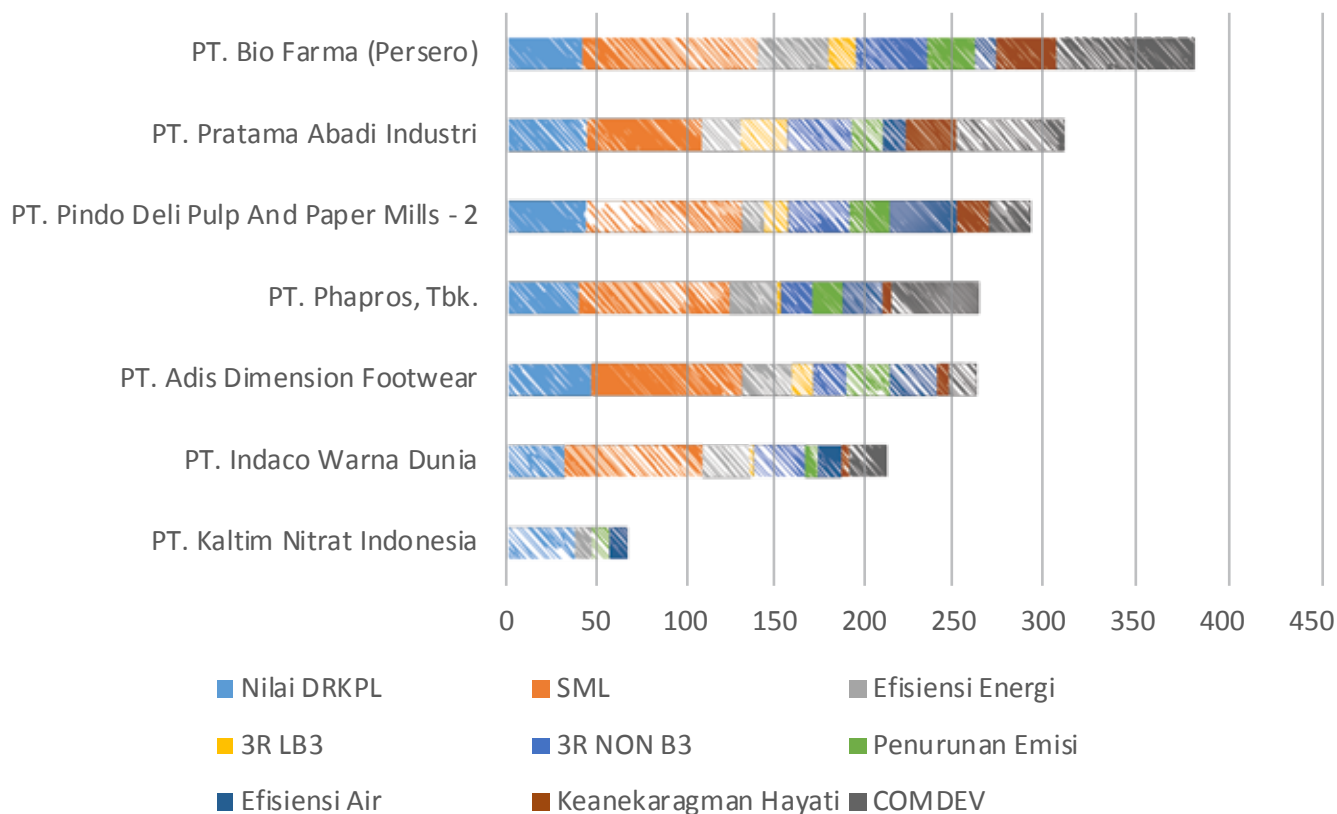
KELOMPOK MAKANAN DAN MINUMAN, AMDK, SUSU, MSG, JAMU, CONSUMER GOODS



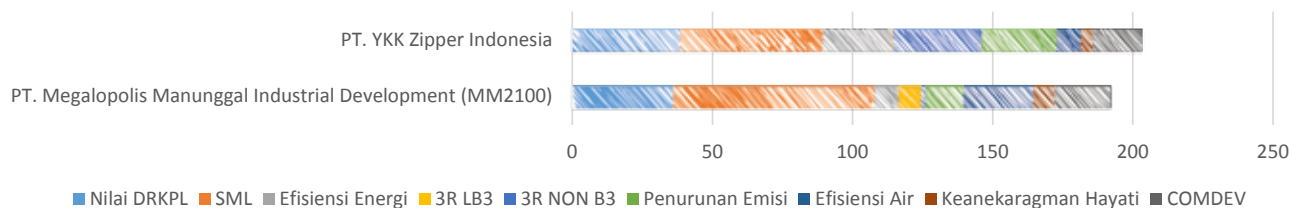
KELOMPOK PLTP, PLTG, PLTGU



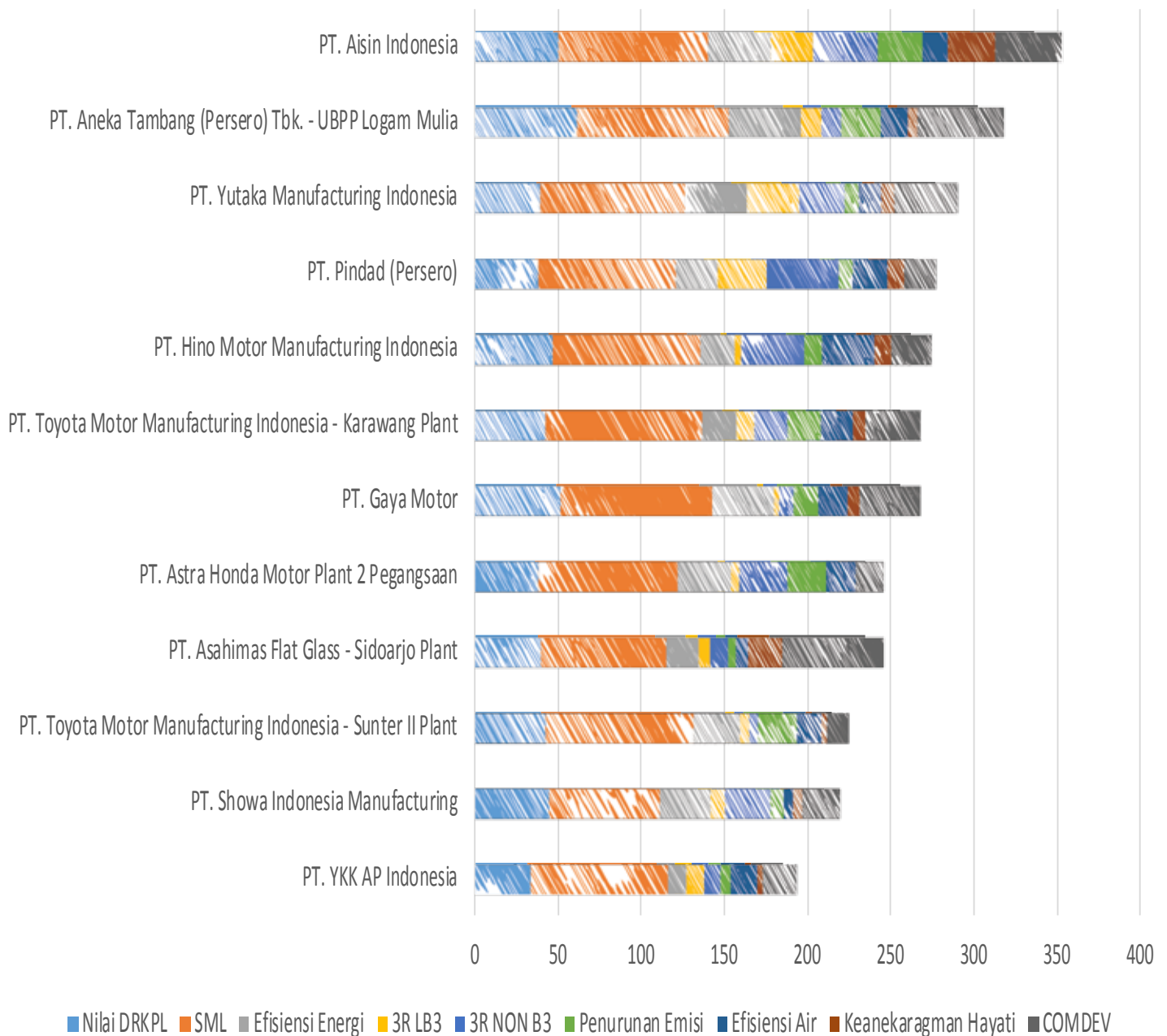
KELOMPOK INDUSTRI KIMIA CAT, SEPATU, FARMASI, KERTAS



KELOMPOK KAWASAN INDUSTRI



KELOMPOK PENGOLAHAN LOGAM, OTOMOTIF, KOMPONEN OTOMOTIF, KACA, PELEBURAN LOGAM

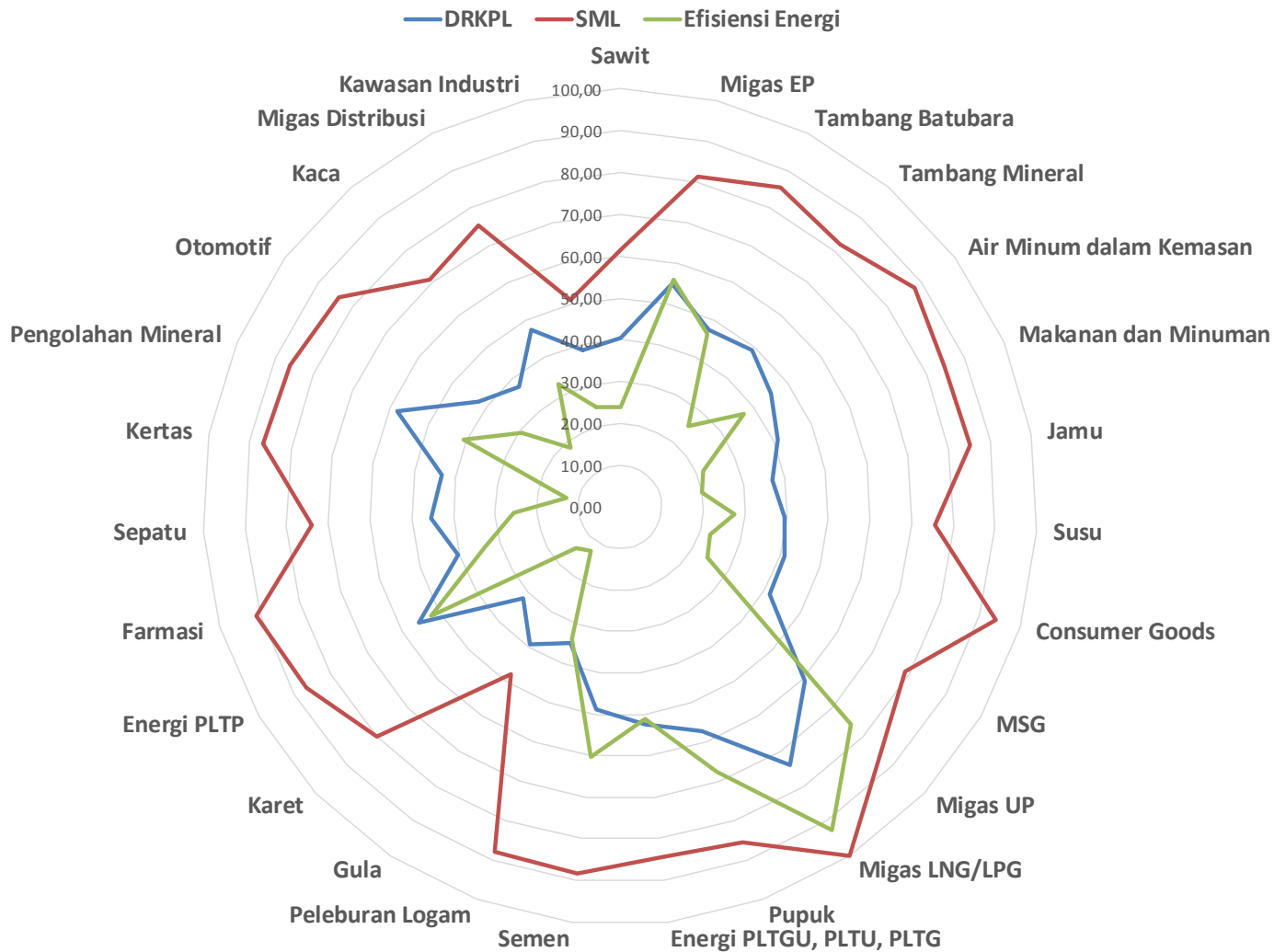


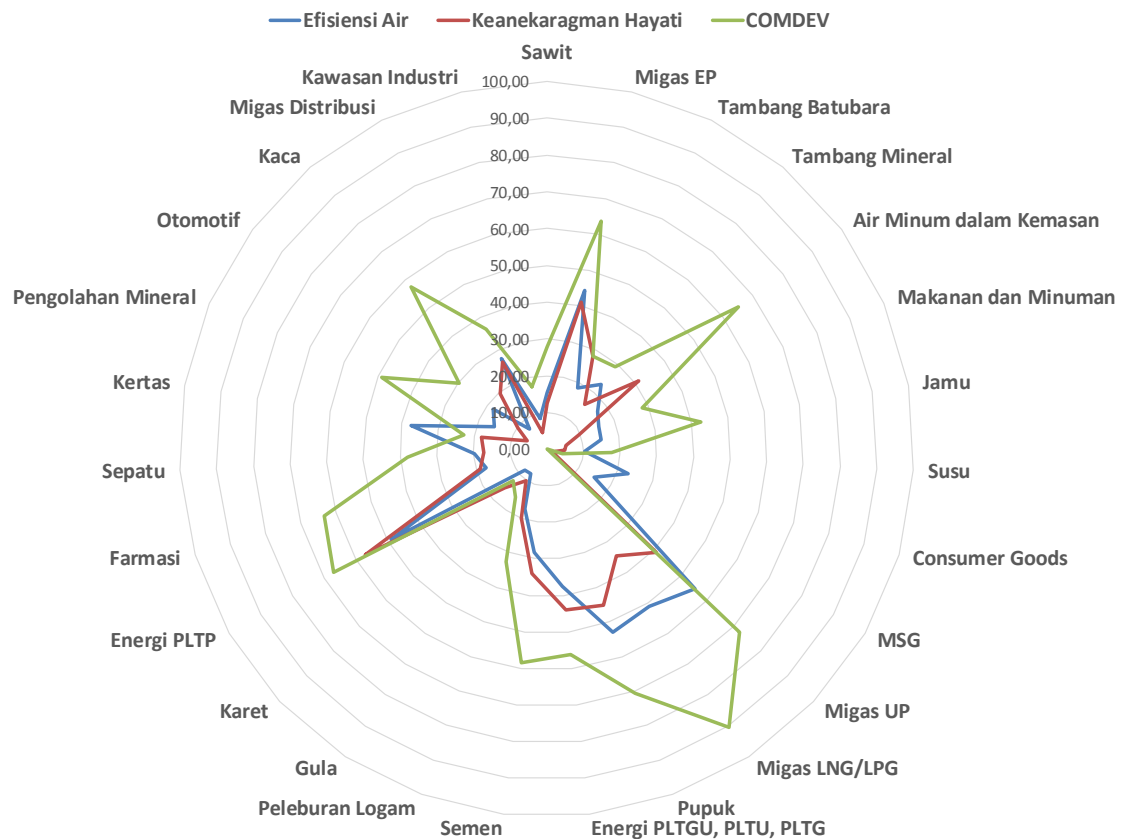
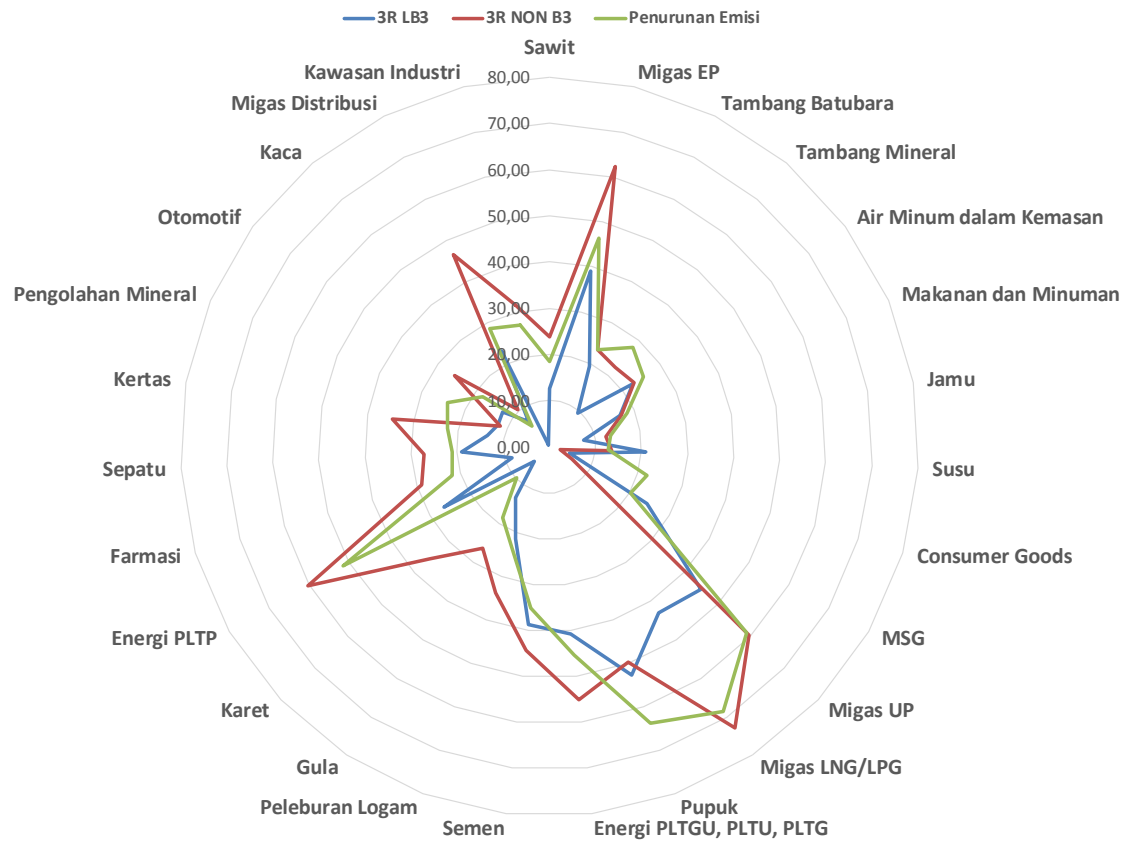
KELOMPOK MIGAS DISTRIBUSI





Kinerja Pengelolaan Lingkungan Sektoral





PROPER 2016 DALAM ANGKA

34		Perusahaan Presentasi Kandidat Emas	63x		Pertemuan Dengan Perusahaan
443		Perusahaan Memasukkan Dokumen Hijau	31		Sosialisai Kriteria dan Mekanisme di 31 Provinsi
31		Kerjasama dengan Provinsi	3		Sosialisai Kriteria dan Mekanisme Penilaian Mandiri untuk 3 Sektor
3		Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi	584		Petugas Proper
41		Peneliti ITS	9		Sekretariat Proper
25		Peneliti UGM	521		Pengawas Proper Provinsi
42		Peneliti UNDIP	31		Sanggahan di 31 Provinsi
32x		Pelatihan Proper	56		Pengawas Proper KLH
28x		Penguatan Kapasitas Provinsi			
4x		Pelatihan Tim Evaluator Hijau dan Penilaian Mandiri			



976.055.313.680

Dana yang bergulir di masyarakat
melalui program CSR



447.463.288

M3 Air yang Dikonservasi



249.080

Giga Joule Efisiensi Energi



3.245.604

Ton 3R Limbah Padat Non B3



6.444.846

Ton Reduksi Limbah B3



643.989

Kunjungan Website PROPER (November 2016)



Dewan Pertimbangan PROPER

Prof. Dr. Soedharto P. Hadi

M.R. Karliansyah

Tuti Hendrawati Mintarsih

Djismun Kasrie

Tini Hadad

Agnes Aristiarini

Darwina Widjajanti



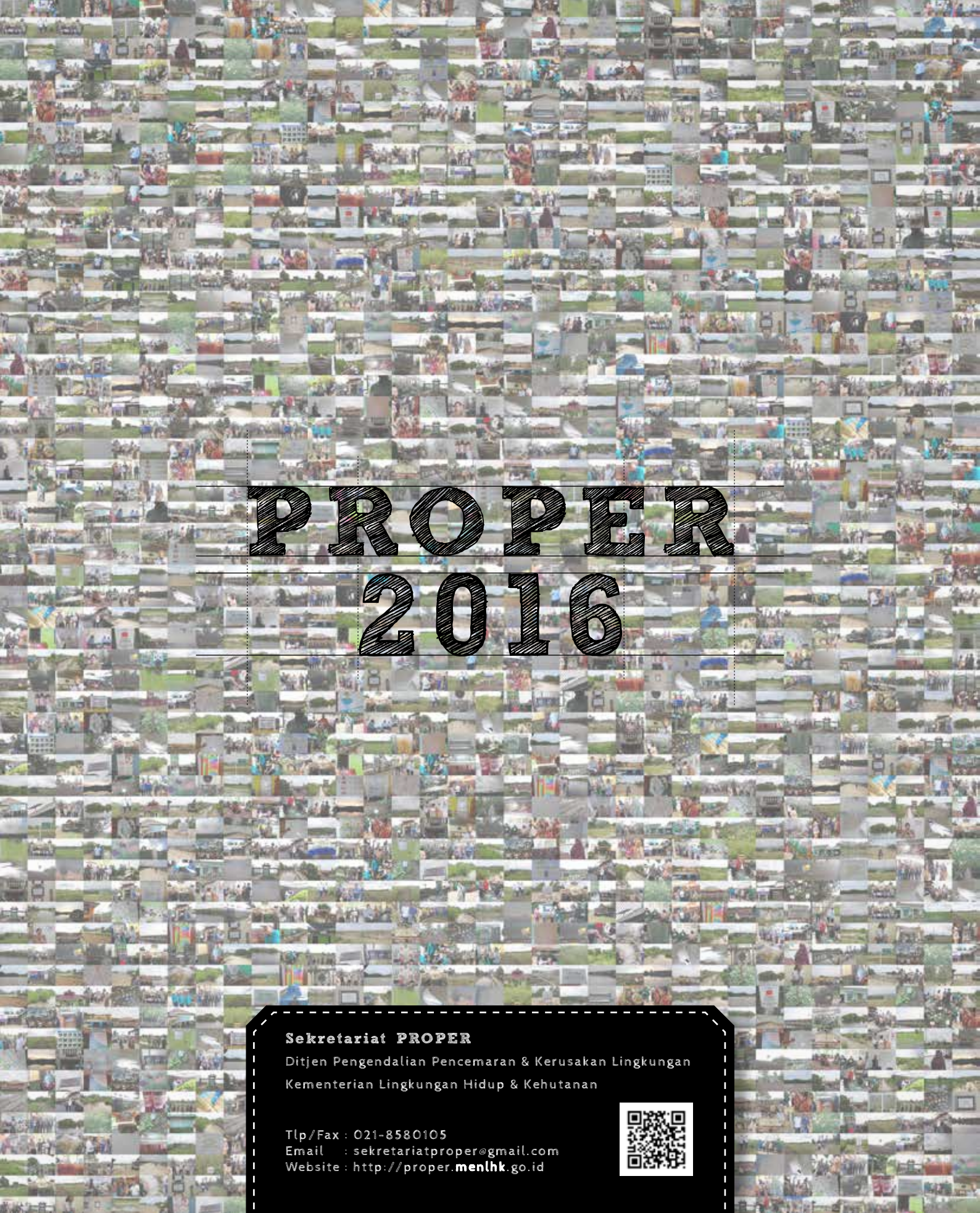


Sekretariat PROPER

Sigit Reliantoro
Sinta Saptarina
Dasrul Chaniago
SPM Budisusanti
Sulistiyowati
Ahdes Fuadi
Edi Purwanto Bakri
Muhammad Zakaria
Fitri Harwati
Bekti Budhi Rahayu
Anggita Dhiny Rarastri
Rion Adiwanaosa
Erlangga Wahyu
Muhamad Haikal
Romi Setiawan

Konsultan Media: tupai Design

Faizin Nahar
Dicky Triono Y.
Teguh Wibowo
Sulistyo Eko Saputro



PROPER 2016

Sekretariat PROPER

Ditjen Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan
Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan

Tlp/Fax : 021-8580105
Email : sekretariatproper@gmail.com
Website : <http://proper.menlhk.go.id>

